

**PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TINGKAT
SIAGA DI GUGUS DEPAN 02065-02066
YAYASAN NURUL IMAN
RANTAU PULUT**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

ACHMAD RIANSYAH
NIM. 19216152

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1444 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan
Kepramukaan Tingkat Siaga Di Gugus Depan
02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Ditulis Oleh : Achmad Riansyah

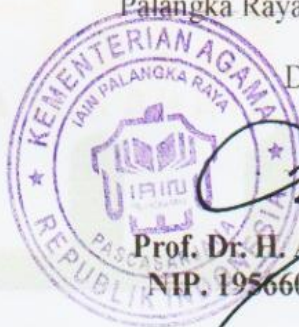
NIM : 19216152

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarja IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 15 Desember 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 195660203 199003 1 001

PERSETUJUAN TESIS

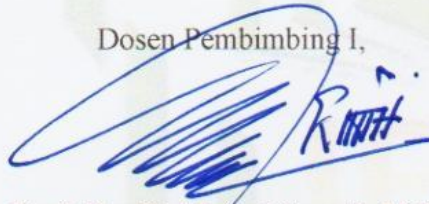
JUDUL : PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TINGKAT
SIAGA DI GUGUS DEPAN 02065-02066
YAYASAN NURUL IMAN RANTAU PULUT

NAMA : ACHMAD RIANSYAH
NIM : 19216152
PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Agama Islam
JENJANG : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, 15 Desember 2022

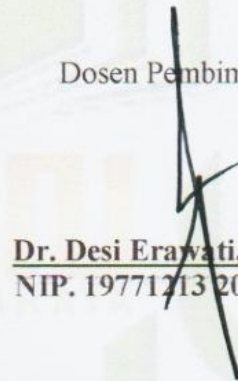
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
NIP. 19560301 198503 1 005

Dosen Pembimbing II,



Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 19771213 200312 2 003

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TINGKAT SIAGA DI GUGUS DEPAN 02065-02066** oleh Achmad Riansyah NIM 19216152 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

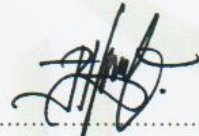
Hari : Sabtu

Tanggal : 23 Jumadil Awal 1444 H/ 17 Desember 2022 M

Palangka Raya, 17 Desember 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Ketua Sidang/ Anggota


(.....)


2. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**
Penguji Utama


(.....)

3. **Prof. Dr. H. Ahmad Syar'I, M.Pd**
Penguji I


(.....)

4. **Dr. Desi Erawati, M.Ag**
Penguji II/Sekretaris


(.....)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd
NIP. 195660203 199003 1 001

ABSTRAK

Achmad Riansyah. 2022. Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan Tingkat Siaga di Gugus Depan 02065-02066 Rantau Pulut

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut terdapat kegiatan kepramukaan yang menurut pembina pramuka dan mabigus dengan kegiatan kepramukaan ternyata anak-anak memiliki karakter yang baik seperti karakter disiplin karakter jujur karakter tanggung jawab karakter kerja keras dan karakter lainnya dengan kondisi yang seperti itu oleh kare nanya peneliti tertarik ingin meneliti kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut apa saja materi dan bagaimana proses pembinaan kepramukaan sehingga dapat membina karakrater dengan manjadi baik. Permasalahan utama penelitian ini: 1) isi/materi pembinaan karakter anak. 2) proses pembinaan karakter anak.

Tujuan dalam penelitian 1) untuk mengetahui dan menganalisis isi/materi pembinaan karakter anak. 2) untuk mengetahui dan menganalisis proses pembinaan karakter anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif analitik subjek penelitian Pembina pramuka dengan informan para orang tua dan guru. Teknik penggalan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik keabsahan data menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak meliputi: 1) karakter jujur 2) karakter disiplin 3) karakter tanggung jawab 4) karakter kerja keras 5) karakter demokratis. Proses pembinaan karakter Anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman meliputi: 1) metode keteladanan 2) metode pembiasaan 3) metode pendidikan dan nasihat 4) metode kode kehormatan 5) metode kemitraan dengan anggota dewasa 6) metode sistem kecakapan 7) belajar sambil melakukan 8) metode kiasan dasar 9) metode menarik dan menantang 10) kegiatan di alam terbuka 11) kegiatan berkelompok bekerjasama dan berkompetisi.

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Pendidikan Kepramukaan, Tingkat Siaga*

ABSTRACT

Achmad Riansyah. 2022. Children's Character Development Through Scouting Education Alert Level in Gugus Front 02065-02066 Rantau Pulut.

The Nurul Iman Rantau Pulut Foundation has scouting activities which according to scout coaches and scouts with scouting activities it turns out that children have good characters such as discipline characters, honest characters, responsible characters, hard work characters and other characters with conditions like that, therefore researchers are interested in researching scouting activities at Gudep 02065-02066 Nurul Iman Rantau Pulut Foundation, what are the materials and what is the scouting coaching process so that they can develop good character. The main problems of this research: 1) content/material for building children's character. 2) the process of developing children's character.

Objectives in research 1) to identify and analyze content/material for building children's character. 2) to know and analyze the process of building children's character.

This research is a type of qualitative research, and uses a descriptive analytic method as the research subject of scout coaches with parents and teachers as informants. Data mining techniques with observation, interviews, and documentation. Data validity techniques apply method triangulation and source triangulation.

The results of the study show that the content/material for developing children's character includes: 1) honest character 2) discipline character 3) responsibility character 4) hard work character 5) democratic character. The process of building children's character through Scouting Education at Gudep 02065-02066 Nurul Iman Foundation includes: 1) exemplary method 2) habituation method 3) education and advice method 4) honor code method 5) partnership method with adult members 6) skills system method 7) learning while doing 8) basic figurative method 9) interesting and challenging method 10) outdoor activities 11) group activities cooperate and compete.

Key Words : *Character Building, Scouting Education, Alert Level*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan. Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun Tesis.
2. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut;
5. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut;
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
7. Bapak H. Muhammad Gafuri, Lc selaku Kepala MI Nurul Iman Rantau pulut yang telah mempermudah proses penelitian.
8. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Palangka Raya, 15 Desember 2022
Penulis

Achmad Riansyah

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan Tingkat Siaga Di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 15 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Achmad Riansyah
NIM. 19216152

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا

وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا

وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S Al-Baqarah ayat 286)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد ين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ِ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	yas ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
قروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	baikum
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	Qaulun
-----	---------	--------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u 'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ الْقِيَّاسُ	Ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyas</i>
---------------------------	--------------------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis ditulis	<i>as-Sama>'</i> <i>asy-Syams</i>
-------------------------	--------------------	---

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْقُرُوفِ أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis ditulis	<i>ẓawl' al-fur ūḍ</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
--------------------------------------	--------------------	--

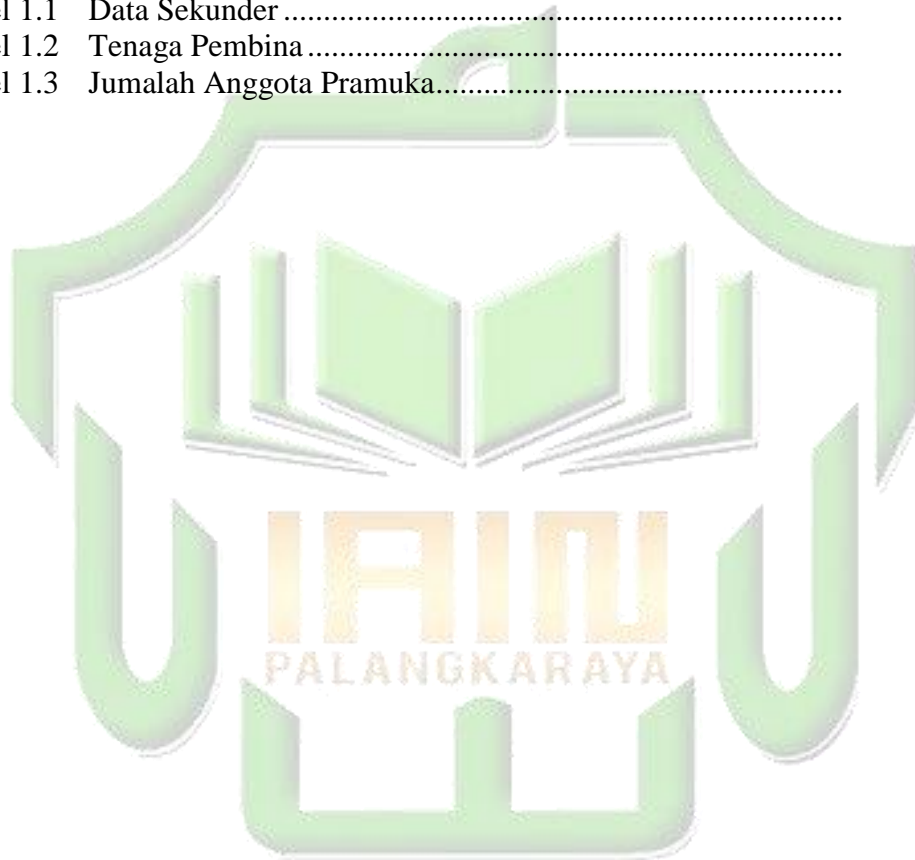
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN TESIS.....	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
2. Pembinaan Karakter.....	24
3. Indikator Nilai Karakter.....	32
4. Pendidikan Kepramukaan	33
5. Sumber Pembinaan Karakter dalam Islam	47
B. Penelitian yang Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	57
B. Prosedur Penelitian	58
C. Objek dan Subjek Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	62
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gerakan Pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut	67
B. Penyajian Data Penelitian	69
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	150
B. Rekomendasi	152

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0	Perbandingan Penelitian yang diadakan sebelumnya.....	55
Tabel 1.1	Data Sekunder	61
Tabel 1.2	Tenaga Pembina.....	68
Tabel 1.3	Jumlah Anggota Pramuka.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pendidikan karakter adalah suatu hal yang harus diperhatikan dalam membangun jati diri anak yang pelaksanaannya bukan hanya dibebankan pada sekolah, tetapi juga dorongan dari rumah, bahkan lingkungan sosial harus ikut serta juga untuk membangun karakter anak, sehingga nantinya muncul keselarasan antar sekolah, rumah dan lingkungan sosial. Hal ini akan berdampak kepada perkembangan karakter anak, yang terbantu dari penanaman karakter di rumah dan di lingkungan sosial anak. Tidak dapat dipungkiri dengan persaingan-persaingan dunia di masa mendatang, yang di mana mengharuskan orang tua untuk mempersiapkan jati diri anak berkarakter. Sehingga kedepan anak akan memiliki budi pekerti yang baik untuk menjalani kehidupan.¹

Pendidikan karakter merupakan upaya salah satu pemerintah dalam dunia pendidikan untuk membantu mengembangkan kemampuan, membentuk watak atau menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan, sehingga kemerosotan moral peserta didik sebagai penerus bangsa dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan

¹Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal manajer Pendidikan, Juli 2015, h. 466.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Maka dari itu peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan yang muncul atas kesadaran dan komitmen dalam diri peserta didik akan berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sebagai bentuk pendidikan seumur hidup.

Faktor penyebab kerusakan moral adalah kurang maksimalnya *transfer of value* (pendidikan karakter) di sekolah. Menurut para ahli pengembangan pendidikan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal kegiatan kulikuler atau ekstrakurikuler serta kegiatan di rumah dan dimasyarakat.²

Pendidikan karakter penting dan dirasa tidak cukup hanya diberikan pada beberapa mata pelajaran saja, maka perlu penguatan-penguatan dari aspek mata pelajaran yang lain dengan didukung lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui perantara pengetahuan dan keterampilan dengan disisipkan pada setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang berlangsung tersebut bersifat reflektif. Pembelajaran reflektif itu sendiri merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan

²Budi Santoso, “Penguatan pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hisbul Wathan*”, Jurnal Pendidikan Islam, 01 Januari-Juni 2018, h. 80.

atau memasukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, secara tidak langsung guru tersebut memasukan nilai karakter berupa nilai religius dalam pembelajaran tersebut. Perubahan pembelajaran tersebut terdapat dalam sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang mulai diterapkan pada beberapa sekolah di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 mengubah orientasi hasil ke proses.

Menurut Kemendiknas bahwa “Karakter adalah watak, tabiat-akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virirues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak dalam menjalani kehidupannya. Maka dari itu seseorang dapat mengembangkan karakternya melalui suatu proses pendidikan yang tidak lepas dari yang namanya lingkungan sosial manusia, budaya masyarakat dan budaya bangsa.³

Pendidikan karakter mudah diterima di Indonesia, khususnya oleh para pemikir muslim, bukan karena konsep atau teori-teorinya yang baru, melainkan karena pendidikan karakter itu secara tersirat sebenarnya telah ada pada konsep pendidikan Islam yang selama ini telah diterapkan di Negara kita. Pendidikan karakter seolah-olah memperkuat sistem pendidikan Islam tersebut bahkan pantaslah jika pendidikan karakter itu merupakan ruh daripada pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya kegiatan untuk membentuk anak

³Gusti Lanang Jelantik, “Membuat Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah”, Jurnal Pendidikan, Mei 2016, h. 181.

didik menjadi manusia yang berkarakter atau bernilai, memiliki akhlak yang mulia sehingga menjadi manusia yang diridhai oleh Allah SWT.

Selayaknya para pendidik muslim bercermin pada ayat dibawah ini yang berhubungan dengan karakter Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁴

Alasan mencantumkan ayat ini di karenakan Nabi Muhammad SAW mempunyai empat sifat Siddiq (Benar), Amanah (Dapat dipercaya), Tabligh (Menyampaikan) dan Fatonah (Cerdas). Para pendidik muslim seharus memiliki sifat-sifat serta karakter seperti dalam surah Al-Ahzab. Demi tercapainya rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan serta keberhasilan mereka dalam mencetak generasi baru bercorak insan kamil. Bagaimana mungkin anak didik mau berubah kearah yang lebih baik seandainya sosok yang mereka perhatikan setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas tidak pantas untuk diteladani serta pribadinya tidak mencerminkan sebagai seorang pendidik muslim yang berkarakter baik. Jangan heran jika di zaman sekarang banyak guru yang tidak digugu dan tidak ditiru

⁴Q. S. Al-Ahzab ayat 21

oleh murid-muridnya karena mungkin banyak guru yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya.

Pendidikan karakter anak dapat dibentuk dalam beberapa kegiatan sekolah yang mereka ikuti, diantaranya adalah pendidikan kepramukaan yaitu gerakan pramuka atau dalam dunia internasional disebut scouting, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia.

Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik jika mendapatkan bimbingan dan kasih sayang, dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Karakter seorang individu terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga

pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak.⁵

Menurut Lukman Santosa bahwa gerakan pramuka atau kepanduan dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar mau bertanggungjawab dan mandiri saat mereka dewasa nanti. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁶

Gerakan pramuka hadir sebagai alat pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal. Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang bergerak dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun generasi muda bangsa. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma pramuka, yaitu:

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia;
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria;
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah;
- (5) Relia menolong dan tabah;
- (6) Rajin, terampil, dan gembira;
- (7) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- (8) Disiplin, berani dan setia;

⁵Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Usia Dini, Vol 7 No 2 Desember 20121, h. 50.

⁶Lukman Santosa, *Panduan Lengkap Pramuka*, Yogyakarta: Buku Biru, 2014, h. 18.

- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
 (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwa arus globalisasi berdampak pada mulai lunturnya nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran-ajaran leluhur bangsa ini. keadaan sebuah negara dapat dilihat dari tayangan-tayangan yang disajikan televisinya. Sementara setiap informasi yang disajikan media televisi ataupun media informasi lainnya berisikan tentang intrik, rekayasa, dan konflik.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, kegiatan pramuka di Gudup 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut telah terlaksana. Kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi dan sore sabtu itu diikuti anak-anak dengan antusias dan gembira. Kegiatan pramuka wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 sampai dengan kelas 6 kalau berdasarkan tingkatannya disebut pramuka Siaga, dan dilatih oleh 2 orang pembina pramuka.⁹

Ketika wawancara dengan pembina pramuka, Yulianti menjelaskan kegiatan pramuka di Gudup 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut sangat diminati oleh siswa-siswi.

“Melalui kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sifat disiplin siswa, dan memupuk tanggung jawab mereka. Oleh sebab itu, Yulianti menerangkan, kegiatan pramuka ini sangat penting untuk meningkatkan pembentukan karakter anak di generasi muda, lebih khususnya di Gudup 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut”¹⁰

⁷Widodo, A.HS.. *Ramuan Lengkap bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY. 2003, h.73

⁸Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Medja, 2012, h. 15.

⁹Observasi dan wawancara dilaksanakan pada 20 Mei 2022 di MI Nurul Iman, Desa Rantau Pulut

¹⁰*Ibid....*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai kegiatan pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

“Mereka menjelaskan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki nilai lebih dari sisi karakternya. Seperti mudah bergaul, disiplin, dan jujur. Hal ini membuat mereka yakin kegiatan pramuka memang perlu terus dilaksanakan untuk pembentukan karakter siswa”¹¹

Beberapa waktu kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. Mereka menjelaskan, terdapat perubahan karakter yang terlihat selama anak mereka mengikuti kegiatan pramuka, seperti rajin membantu orangtua di rumah, membersihkan halaman, dan disiplin. Hal ini membuat orangtua siswa yakin kegiatan pramuka memang berdampak pada pembentukan karakter anak mereka ke arah yang positif.¹²

Pernyataan-pernyataan dari berbagai informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan tersebut membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk anak-anak. Berubahnya kebiasaan baik dalam diri anak setelah mengikuti pendidikan kepramukaan, kemudian dari beberapa sekolah di Kecamatan Seruyan Tengah, pendidikan kepramukaan yang aktif dan berkelanjutan dengan berbagai kegiatan salah satunya di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mampu mengubah karakter anak kearah yang baik, kemudian muncul

¹¹*Ibid....*

¹² Wawancara dengan orangtua dilaksanakan pada 04 Juni 2022 di Desa Rantau Pulut.

pertanyaan besar dalam diri peneliti tentang apa saja kegiatan interaksi dan bagaimana proses kegiatan kepramukaan sehingga bisa memberikan dampak positif untuk anak. Hal inilah yang membuat peneliti menjadi antusias terhadap pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada pembentukan karakter anak dalam kegiatan pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. “Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi/materi pembinaan karakter anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut?
2. Bagaimana proses pembinaan karakter anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan isi/materi Pendidikan Kepramukaan dalam pembinaan karakter anak di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan karakter anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang pembinaan karakter pada anak.
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun orang tua dalam pembinaan karakter pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi orang tua

Untuk memberitahukan kepada orang tua pentingnya pembinaan karakter pada anak, agar anak memiliki karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

c. Bagi anak

Untuk anak sebagai modal perkembangannya dalam menuju kebiasaan baik untuk menuju kedewasaan.

d. Bagi peneliti

Untuk peneliti agar menambah pengetahuan tentang pembinaan karakter pada anak, kemudian bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah Karakter sendiri menimbulkan ambiguitas. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang artinya “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti sidik jari. Tentang ambiguitas terminologi “karakter” ini, Mounier melihat karakter sebagai dua hal utama, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut, karakter demikian disebut sebagai proses yang dikehendaki (*willed*).¹³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

¹³ M. Ali Sibram Malisi, “Pendidikan Karakter Melalui Rekonstruksi Pendidikan Agama” *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, No 1, Juni 2014. h. 5.

¹⁴ A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Kependidikan*, 02 Desember 2018, h. 186.

Karakter diidentikkan pada sesuatu kebiasaan yang baik, entah itu dalam segi sosial maupun spiritual dipandang baik dan memiliki dampak positif bagi diri seseorang.”¹⁵ Karakter adalah suatu hal yang sangat penting karena terhubung dengan hal-hal yang kompleks bukan hanya menyangkut manusia, tetapi juga dengan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁹ Selanjutnya,

¹⁵Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Jumal Abdu Wamaungo; Jakarta: Bumi Aksara. 2012, h. 81.

¹⁶Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 84.

¹⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011, h. 43.

¹⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012, h. 33.

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011, h. 23.

menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²⁰ Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha mendidik agar mampu memahami dan peduli serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai etik agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.²¹

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu kemudian menjadi ciri khas kepribadian individu itu sendiri, berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas setiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Memiliki kecerdasan bagi setiap individu tidaklah cukup melainkan harus diiringi dengan karakter yang baik

²⁰Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013, h. 03.

²¹Ririn Nurcholidah Anisa, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh dan Mohamad Syarif Sumantri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara", *Jurnal Frosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, h. 19 .

dalam dirinya sehingga dengan begitu akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik.

b. Karakter Anak

Karakter dasar pada anak menurut Seto Mulyadi atau kak Seto¹⁴ merupakan hal penting yang perlu dipahami dalam mendidik anak adalah bahwa kita perlu lebih memahami psikologi anak. Pada dasarnya mereka adalah:

a) Bukan Orang Dewasa Mini

Anak adalah tetap anak-anak, bukan orang dewasa ukuran mini. Mereka memiliki keterbatasan-keterbatasan bila harus dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu mereka juga memiliki dunia tersendiri yang khas dan harus dilihat dengan kaca mata anak-anak.

Untuk menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam. Mengharapkan mereka bisa mengerti sesuatu dengan cepat dengan membayangkan bahwa mereka adalah orang-orang dewasa seperti kita, tentu bukan merupakan sikap yang bijaksana.

b) Dunia Bermain

Dunia mereka adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan dijauhi oleh

anak apabila suasananya tidak menyenangkan. Seorang anak akan rajin belajar, mendengarkan keterangan guru atau melakukan pekerjaan rumahnya apabila suasana belajar adalah suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.

c) Berkembang

Selain tumbuh secara fisik, anak juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya. Perilaku yang ditampilkan anak akan sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut. Dengan memahami bahwa anak berkembang, kita akan tetap tenang dan bersikap dengan menghadapi berbagai gejala yang mungkin muncul pada setiap tahap tertentu perkembangan tersebut.

d) Senang Meniru

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru. Anak-anak yang gemar membaca pada umumnya adalah anak-anak yang mempunyai lingkungan dimana orang-orang disekelilingnya adalah juga gemar membaca. Mereka meniru ibu, ayah, kakak atau orang-orang lain disekelilingnya yang mempunyai kebiasaan membaca dengan baik tersebut. Dengan demikian maka disekolah guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh-contoh keteladanan yang nyata akan hal-hal yang baik, seperti selalu

tersenyum, senang bernyanyi, menghargai orang lain termasuk perilaku bersemangat dalam mempelajari hal-hal baru.

e) Kreatif

Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berfikir, senang akan hal-hal yang baru dan sebagainya. Namun sering dikatakan bahwa begitu anak masuk ke sekolah, kreativitas anakpun makin menurun. Hal ini sering disebabkan karena pengajaran yang diberikan terlalu menekankan pada cara berfikir secara konvergen, sementara cara berfikir secara divergen kurang dirangsang. Dalam hal ini guru perlu memahami kreativitas yang ada pada diri anak-anak, dengan bersikap luwes dan kreatif. Bahan- bahan pelajaran disekolah hendaknya tidak menuntut anak untuk memberikan satu-satunya jawaban yang benar menurut guru saja. Kepada mereka tetaplah perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya secara “liar” dengan menerima dan menghadapi adanya alternatif jawaban yang kreatif.²²

²²Seto Mulyadi, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak', dalam Arismantoro (ed.) *Tinjauan Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 2.

c. Pendidikan Karakter Anak

Pembentukan karakter (*character building*) dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu meliputi aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Sudaryanti Mengemukakan empat metode pendidikan, yaitu:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Artinya keteladanan diberikan secara terus-menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak.

2) Pendidikan Pembiasaan

Dalam mendidik anak usia dini, seorang pendidik baik orang tua maupun guru, dapat meminta seorang anak kecil (anak usia dini) untuk mengulang apa yang telah dia dapatkan dari pendidik berupa praktik yang telah dilakukan bersama mereka sebelumnya.

3) Pendidikan dan nasihat

Pendidikan dan nasihat dapat diberikan melalui kegiatan bercerita. ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa

yang dikisahkan oleh pendidik, dalam hal ini guru atau orang tua. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

4) Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan oleh pendidik adalah asas pendidikan yang utama. Jika melihat sesuatu yang baik, dihormati, maka sang anak terus didorong untuk melakukannya. Jika melihat sesuatu yang jahat, maka harus dicegah, diberi peringatan dan dijelaskan akibatnya.²³

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas Karakter pada diri anak sangat penting di tanamkan sejak dini, sehingga nantinya ketika anak tumbuh dewasa akan memiliki karakter yang baik kelak anak bukan hanya cerdas saja, tetapi mempunyai karakter atau budi pekerti yang baik untuk dirinya ataupun sosialnya.

d. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona dalam jurnal Abdu Wamaungo, sebagai berikut:²⁴

1) Pengetahuan Moral

²³Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Usia Dini", Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Desember 2017, h. 86-87

²⁴Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara. 2012, h. 85-100.

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

(a) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

(b) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

(c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

(d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

(e) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

(f) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi

pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2) Persaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

(a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

(b) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-

orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

(c) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

(d) Mencintai hal yang baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

(e) Kendali diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

(f) Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan kebakan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3) Tindakan moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

(a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

(b) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk

melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

(c) Kebiasaan

Pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan

²⁵ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016.

penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁶

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan pramuka ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta

²⁶ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

b. Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, efektif maupun

²⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 17.

psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.²⁸ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.³⁰ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197

²⁹*Ibid*,, h. 134.

³⁰M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30.

pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³¹

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada di dalam diri siswa sehingga mereka bisa berperilaku baik, baik dalam rangka menumbuh- kembangkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik anak.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 167.

agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.³² Sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Kerja keras tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

³²Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

f. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dalam orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bang, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah siap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya , baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

3. Indikator Nilai Karakter

Ada beberapa Indikator yang akan dilihat dalam penelitian ini, ialah:

a. Kejujuran

Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

b. Kedisiplinan

Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Tanggung Jawab

Melaksanakan tugas dan kewajibannya , baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.³³

³³ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

4. Pendidikan Kepramukaan

a. Kepramukaan

Kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar, dan metode pendidikan tertentu. Gerakan Pramuka juga merupakan suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.³⁴

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega², Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya. Mudahnya, Pramuka adalah “Orangnya”.³⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Bab 1 pasal 1 disebutkan :

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

³⁴P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, PT PuriPustaka, Bandung, 2010, h. 16.

³⁵H. Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, Erlangga, Bekasi, 2012, h. 5.

- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 6 ayat 1 kepramukaan adalah :

“Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur”.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan kepramukaan dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang bertujuan untuk membangun karakter (Character Building), akhlak, dan budi pekerti yang baik.

b. Pramuka Siaga

Pendidikan karakter lewat kegiatan kepramukaan di tingkat Siaga memerlukan perhatian pembina pramuka karena sebagai pengganti orang tua mereka dan sebagai mitra mereka. Periode anak usia 7 tahun sampai dengan 10 tahun merupakan kehidupan masa kecil yang indah dan menyenangkan. Anak-anak seusia ini memiliki sifat unik dan beragam yang pada dasarnya merupakan pribadi yang

aktif dan tidak pernah diam. Mereka senang dengan lingkungan sekitarnya dan pada umumnya sangat kreatif. Di lingkungan Gerakan Pramuka kehidupan anak-anak seusia ini dikelompokkan dalam kelompok kecil yang disebut barung dan beberapa barung dihimpun dalam perindukan siaga. Dalam perindukan siaga dibina oleh Pembina siaga yang memberikan pembinaan secara pribadi.

Dalam pembinaan Siaga, suasana keluarga bahagia ini dialihkan ke lapangan tempat latihan Siaga di alam terbuka. Di tempat latihan juga ada “ayah” yang dipanggil Yanda, “ibu” yang dipanggil Bunda, “bibi” yang dipanggil Bucik dan paman yang dipanggil Pakcik. Pada golongan Siaga wadah pembinaannya disebut Perindukan Siaga sesuai dengan kiasan dasar bahwa Siaga masih ‘menginduk’ pada keluarganya.

Sifat karakter Pramuka Siaga dalam perkembangan kejiwaannya anak usia Siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat karakter Pramuka Siaga adalah:

1. Sifat karakter yang positif antara lain:
 - a. Senang bermain, bergerak dan bekerja
 - b. Senang meniru, senang menghayal
 - c. Senang menyanyi, gemar mendengar cerita
 - d. Senang bertanya, ingin tahu, ingin mencoba

- e. Senang pamer, senang disanjung, senang kejutan
 - f. Spontan, lugu, polos
 - g. Senang bersenda gurau dan lain-lain
2. Sifat dan karakter yang kurang positif antara lain:
- a. Labil, emosional, egois
 - b. Manja, mudah putus asa
 - c. Sensitive, rawan, mudah kecewa
 - d. Malu-malu, memerlukan perlindungan dan lain-lain.

Dengan memanfaatkan sifat karakter Siaga baik yang positif maupun yang kurang positif, Pembina mengemas kegiatan latihan di perindukan antara lain dalam bentuk permainan yang penuh gerak, cerita, dongeng, nyanyian dan tari. Bermain adalah dunia Pramuka siaga. Bermain sebagai proses pendidikan merupakan alat utama pembinaan Siaga, dimana mereka dengan riang gembira, penuh semangat dan penuh kebebasan, giat melibatkan diri dalam kegiatan permainan.³⁶

c. Konsep Pendidikan Kepramukaan

Perlu diketahui tentang definisi seputar kepramukaan agar tidak salah penafsiran. dimulai dari arti gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan. Sedangkan Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan dari seorang Pramuka. Dimana

³⁶Intan Kusumaati, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kerpramukaan", Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan r, 2012, h. 87.

Pendidikan Pramuka bermakna proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. “Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai bakat dan minatnya”.³⁷

5) Pengetahuan dasar Kepramukaan.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan. Seperti misalnya Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathan (HW), dan lain sebagainya. Sekarang hanya 1 organisasi nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat Gerakan Pramuka.³⁸

Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan orang dewasa. Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

³⁷Kwarnas, *Kursus Pramuka Mahir Tingkat dasar*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), h. 21

³⁸Andri Bob sunardi, *BOY MAN Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), h.7.

Pembinaan anggota Gerakan Pramuka dilaksanakan di gugus depan, yang merupakan kesatuan terdepan dalam gerakan pramuka dengan bersendikan sistem among, dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.³⁹

6) Sifat Gerakan Kepramukaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka mempunyai sifat gerakan pramuka sebagaimana berikut:⁴⁰

- a) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- b) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

³⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus*, h.13.

⁴⁰Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,(Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011), h.22.

7) Tujuan Gerakan Pramuka

- a) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan:
 - 1) Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, menurut agamanya masing-masing.
 - 2) Kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - 3) Penghayatan dan pengamalan pancasila untuk memantapkan jiwa pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.
 - 4) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.
 - 5) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.
- b) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
- c) Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
- d) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
- e) Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin.

- f) Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
 - g) Menumbuhkan kembangkan kepemimpinan.
 - h) Membina, kemandirian dan sikap otonom, ketrampilan, dan hasta karya.
- 8) Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka⁴¹

a) Tugas Pokok

Tugas pokok gerakan pramuka berdasar AD/ART BAB II Pasal 5 adalah:

- 1) Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut dilaksanakandengan bimbingan anggita dewasa.
- 3) Dalam pelaksanaan tugas pokok perlu dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua dan guru agar terdapat keselarasan dan kesinambungan dalam pendidikan.

b) Fungsi Gerakan Pramuka

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.

⁴¹Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: 2014), h.24.

2) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian.

3) Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.⁴²

9) Sistem Pendidikan Kepramukaan

a) Nilai-nilai pendidikan kepramukaan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai salah satu pilar pendidikan karakter bagi kaum muda, gerakan pramuka dalam melaksanakan sistem pendidikannya selalu berpedoman pada nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang mencakup:⁴³

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3) kecintaan pada tanah air dan bangsa,
- 4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, tolong menolong,
- 5) bertanggung jawab dan dapat dipercaya,
- 6) jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat,
- 7) hemat, cermat, dan bersahaja,
- 8) rajin, terampil, dan gembira,
- 9) patuh dan suka bermusyawarah.

⁴² Andri Bob, *Boy Man...*, h.5.

⁴³ Kwarnas, *Kursus Pembina...*, h.29.

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

b) Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterkaitan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat⁴⁴

Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Adapun prinsip dasar kepramukaan itu adalah: 1) iman dan taqwa kepada Tuhan YME., 2) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam seisinya, 3) peduli terhadap diri sendiri, 4) taat kepada kode kehormatan pramuka.⁴⁵

c) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:⁴⁶

1) Pengamalan kode kehormatan.

2) Belajar sambil melakukan.

⁴⁴Kwarnas, *Anggaran Dasar...*, h.38.

⁴⁵Kwarnas, *Kursus Pembina...*, h. 29.

⁴⁶*Ibid.*, h.33.

- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- 5) Kegiatan di alam yang terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.
- 9) Kiasan dasar.

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

d) Sistem Among

Sistem among adalah sistem yang mendidik agar peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran, dan tenaganya. Sistem among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik. Sistem among mewajibkan anggota gerakan pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Ing ngarso sang tulodo maksudnya di depan menjadi teladan,

- 2) ing madyo mangan karso maksudnya di tengah membangun kemauan, dan
- 3) tutwuri handayani maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Sistem among dilaksanakan dalam bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda secara pribadi agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:

- a) kasih sayang, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial.
- b) disiplin disertai inisiatif dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam dan lingkungan hidup.

Anggota dewasa berupaya secara bertahap menyerahkan kepemimpinan sebanyak mungkin kepada anggota muda, untuk selanjutnya anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik⁴⁷

⁴⁷Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, (Jakarta: Pustaka tunas Media,2011), h.24.

e) Kiasan Dasar

Kiasan dasar adalah simbol-simbol yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan yang mendorong kreatifitas dan keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan harus dikemas dalam kiasan dasar yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik. kiasan dasar disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kepramukaan untuk setiap golongan yang pelaksanaannya tidak memberatkan peserta didik bahkan dapat memperkaya pengalaman.⁴⁸

f) Tujuan Pendidikan di Pramuka

Penanaman watak, karakter, jiwa dan jati diri bangsa ini dilakukan dengan pendidikan, seseorang yang berkarakter akan memiliki kepribadian yang lebih baik dan santun. Seseorang yang berkarakter akan mempertahankan kepribadiannya yang baik dengan tetap mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mulia. Melalui pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mengarahkan

⁴⁸*Ibid...*, h.26.

pada penanaman nilai karakter, etika, moral dan norma-norma pendidikan kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan zaman serta tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa yaitu Pancasila.

Pendidikan pramuka merupakan subsistem Pendidikan Nasional mempunyai peran penting bagi terwujudnya Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, Berahlaq mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Gerakan pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional juga berperan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dalam prinsip dasar metodik kepramukaan.⁴⁹

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan di Kepramukaan adalah suatu tempat atau wadah untuk membentuk anak agar mempunyai budi pekerti yang baik sehingga anak nantinya mempunyai perilaku yang bertanggung jawab, dapat dipercaya dan juga terciptanya pemikiran-

⁴⁹Mahmud, dkk, "Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Alkhairaat Kalukubula", Jurnal Katalogis, 2017, h. 146 .

pemikiran yang positif untuk mencapai cita-citanya. Dan menjadi pemuda yang ikut berperan penting dalam membangun bangsa dimasa depannya.

5. Sumber Pembinaan Karakter dalam Islam

Pendidikan dalam pandangan Islam adalah rangkaian usaha mengasuh, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara bertahap, berkelanjutan dan bertanggung jawab, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan serta berkepribadian mulia sesuai atau tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga, di masyarakat atau di sekolah.⁵⁰

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Atau dapat juga di deskripsikan dengan sebuah pertanyaan "*Mengapa karakter-karakter yang mulia ini lahir?*". Maka, jawaban dari pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasan-landasannya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an, Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-

⁵⁰ Ahmad Syar'I, "*Aspirasi Pendidikan Anak*" (Yogyakarta: K-Media,2020), h 45-46

Qur'an ,al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT.

a. Al-Qur'an

Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat di bawah ini:

يُبْنَىٰ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S Luqman Ayat 17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Q.S. Luqman ayat 18)

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur'an. Bahkan

lebih dari pada itu Al-Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah al-Qur'an dan Hadits.

b. Hadits

Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَجَعَلْتِي أَهْلَ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَنْفَرَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْخَوْضَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga.(HR Ahmad No.20596)

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan Karakter adalah hadis. Hadis adalah segala sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya. Ibn Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan *taqrir*. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah hadis. Hadis memiliki nilai yang tinggi setelah Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati. Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah

yang memiliki *akhlak al-karimah*. Karena *akhlak al-karimah* merupakan cerminan dari iman yang sempurna.⁵¹

B. Penelitian yang Relevan

1. Muhaemin dan Aunu Ihwah, dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka”⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka, 2) karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, dan 3) pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Subjek penelitian adalah anggota pramuka yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 12 siswa kelas IV, 13 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Data yang keaktifan anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan karakter religius. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu analisis uji instrument, analisis statistik deskripsi dan analisis statistik.

Persamaan penelitian Muhaemin dan Aunu Ihwah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan Karakter

⁵¹ Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter prespektif Al-Qur’an Hadits”, Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2018, h. 43-45.

⁵² Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka*, Jurnal al-iltizam, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, h. 111.

melalui pendidikan kepramukaan. Perbedaan penelitian Muhaemin dan Aunu Ihwah dengan penelitian ini adalah dari tempat yang diteliti, jenis penelitian menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif kemudian penelitiannya secara menyeluruh tidak terfokus sedangkan penelitian ini meneliti pendidikan kepramukaan yang karakter yang tertanam didalam diri anak-anak setelah mengikuti pendidikan kepramukaan.

2. Sri Woro dan Marzuki, dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang”⁵³

Penelitian ini memfokuskan kajian pada peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari, Kabupaten Magelang. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau dengan model deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dimulai dengan penentuan informan sesuai dengan kriteria sampel. Sebelum memulai wawancara, peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian

⁵³Sri Woro, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 6, No. 1, April 2016, h. 59.

ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian Sri Woro dan Marzuki dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter, perbedaan penelitian Sri Woro dan Marzuki dengan penelitian ini dari jenjang siswa yang diteliti yang mana meneliti SMP yang dalam pramuka di sebut Penggalang. Sedangkan penelitian ini di tingkat MI atau dalam pramuka disebut Siaga.

3. Nurjani, dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD IT AN-NAJAH”⁵⁴

Penelitian ini memfokuskan pada tingkah laku siswa yang masih ada sebagian dari siswa kurang tertib dalam baris berbaris sebelum masuk ke kelas, kemudian siswa kurang fokus mendengarkan nasihat guru, dan masih ada juga menertawakan temannya yang melakukan kesalahan. Timbulnya kesenjangan karakter siswa, yang ditandai meningkatnya kenakalan siswa. Agar tidak menjamurnya hal ini, dapat ditempuh dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mendorong terciptanya karakter yang baik yaitu dengan kegiatan kepramukaan. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah didapati akan dideskripsikan ke dalam kata-kata, yang mana dijelaskan tentang fakta

⁵⁴Nurjani, *Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD IT AN-NAJAH*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 3, Mei 2022, h. 838.

serta fenomena yang telah diamati. Penelitian yang dilakukan mengambil subjek 4 orang dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas 3, 4, dan 5. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Persamaan dengan penelitian Nurjani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter melalui pendidikan kepramukaan, perbedaan penelitian Nurjani dengan penelitian ini adalah penelitiannya tentang peran kegiatan Pramuka di sekolah SD IT An-Najah. Sedangkan penelitian ini fokus kepada pembentukan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di sekolah MI Nurul Iman Rantau Pulut.

4. Suyahman, dalam jurnal mereka yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19”⁵⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka di era pandemic covid19 yang dikaji secara teoritis dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Subjek penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan karakter di dalam gerakan pramuka, dan objek penelitiannya adalah Gerakan pramuka. Pengumpulan data dilakukan melalui: analisis buku-buku, laporan penelitian, makalah, artikel, dan skripsi, thesis serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif. Aktifitas analisis data

⁵⁵Suyahman, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan, Vol. 29, No. 2, Juli 2020, h. 169.

model ini antara lain, reduksi data, display data dan gambaran konklusi atau verifikasi.

Persamaan dengan penelitian Suyahman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui pendidikan kepramukaan, perbedaan penelitian Suyahman dengan penelitian ini adalah yang diteliti pendidikan karakter melalui pendidikan kepramukaan di era pandemi sedangkan penelitian ini di era normal atau bukan era covid.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian yang Diadakan Sebelumnya

No	1	2	3	4
	Muhaemin dan Aunu Ihwah	Sri Woro dan Marzuki	Nurjani	Suyahman
	Judul: Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka	Judul: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang	Judul: Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD IT AN-NAJAH	Judul: Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19

	<p>Persamaan:</p> <p>Subjek : Anggota Kepramukaan</p> <p>Objek : Kegiatan Pramuka</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Subjek : Anggota Kepramukaan</p> <p>Objek : Kegiatan Pramuka</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Subjek : Anggota Kepramukaan</p> <p>Objek : Kegiatan Pramuka</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Subjek : Anggota Kepramukaan</p> <p>Objek : Kegiatan</p>
	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian 2. Jenis Penelitian 3. Fokus Penelitian 	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian 2. Jenjang yang Diteliti 3. Fokus Penelitian 	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian 2. Fokus Penelitian 	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian 2. Jenis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat Moleong bahwa metodologi kualitatif data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun kata-kata tertulis dari orang yang diwawancarai dan kejadian yang dapat diamati.⁵⁶ Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Dengan merujuk pendapat Suryabrata bahwa metode deskriptif ini bertujuan membuat pecandraan (deskripsi/penggambaran masalah) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, situasi dan kejadian pada suatu populasi atau daerah tertentu,⁵⁷ oleh karena itu penulis mencatat, merekam, mendata, apa saja yang penulis dapati di lapangan, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran yang dapat diamati.

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

⁵⁷Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 75-76.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut antara lain sebagai berikut:

1. Karena terdapat permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti.
2. permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti oleh orang sebelumnya.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 (dua) bulan, dari bulan September-Oktober 2022.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ada beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal tesis
 - b. Memohon surat riset kepada dewan Pascasarjana IAIN Palangkaraya
 - c. Menyusun pedoman wawancara dan observasi
 - d. Menentukan objek yang di teliti
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melalui riset
 - b. Mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi
 - c. Mengolah data yang sudah dikumpulkan

- d. Melakukan analisis data
- e. Menyimpulkan hasil penelitian

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil dalam bentuk tesis
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tesis
- c. Selanjutnya akan dipertanggung jawabkan pada sidang tesis

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan tingkat siaga di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pembina yang bernama Yulianti pembina berjenis perempuan pembina Pramuka dan aktif dalam kegiatan pramuka kecamatan sampai kabupaten. Terdapat Subjek lainnya dari anggota Pramuka yang berjumlah 67 orang dari kelas 4 – kelas 6 karena jumlahnya banyak maka digunakan tehnik sampling yaitu purposive sampling (bertujuan). Siswa laki-laki berjumlah 29 orang kemudian siswi perempuan berjumlah 38 orang.

Maka sampel yang didapat berjumlah 12 orang. Melalui kriteria yang sudah peneliti tetapkan yaitu:

- a. Anak yang aktif dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

- b. Anak yang disiplin dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut
- c. Anak yang mempunyai tanggung jawab tinggi dalam kegiatan Kepramukaan

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Mengenai data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Pokok

1. Isi/materi Pendidikan Kepramukaan

Data yang berkenaan dengan isi/materi yang disampaikan oleh pembina pramuka dalam pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

2. Proses Pembinaan Karakter

Data yang berkenaan dengan proses pembinaan karakter cara pembina melatih dan respon anak-anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

b. Data Penunjang

Data yang dianggap sebagai pelengkap atau mendukung data pokok yaitu, SK kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari sumber asli memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Data primer digali menggunakan observasi dan wawancara dilapangan kepada subjek Pembina pramuka, untuk mengetahui pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data skunder, yaitu data yang tidak langsung dari subjek dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁹ Data tidak langsung dari dokumen atau wawancara dengan pihak yang tidak melakukan secara langsung. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah:

Table 1.2

Data Sekunder

No	INISIAL	KETERLIBATAN SEBAGAI
1	MG	Ketua Mabigus/Kepala MI Nurul Iman Rantau Pulut

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, Cet. 22, h. 308.

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011, h. 101

2	EV	Wali Kelas IV
3	LS	Wali Kelas V
4	AS	Orang Tua siswa
5	SG	Orang Tua siswa

Pada tabel 2 menunjukkan MG , EV dan LS sebagai informan merupakan Mabigus/Kepala Madrasah dan Guru yang mengajar di MI Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, sehingga memungkinkan untuk menambah informasi mengenai pembinaan karakter anak di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. AS dan SG adalah orang tua siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. Sehingga cocok di jadikan informan.

E. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, segala bentuk dokumen maupun foto, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang memiliki relevansi dengan penelitian, sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) SK Kegiatan pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

- 2) Buku panduan pembelajaran pramuka
- 3) Data-data yang dianggap perlu lainnya sebagai penunjang
- 4) Dokumentasi saat penelitian dan saat proses kegiatan pramuka

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini (Observasi kedua) Observasi terus terang dan tersamar, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi, dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.⁶⁰

Data yang digali dengan observasi ini yaitu peneliti ingin mengetahui langsung pendidikan karakter melalui pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu:

1. Alat/media yang digunakan melalui pendidikan kepramukaan
2. Cara pembina melatih anak-anak melalui pendidikan kepramukaan
3. Antusias anak-anak ketika mengikuti pendidikan kepramukaan
4. Karakter yang didapatkan anak melalui pendidikan kepramukaan

c. Wawancara

⁶⁰Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 186-187.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

1. Isi/materi yang digunakan melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut
2. Proses pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶¹

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini di artikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. triangulasi terhadap data yang berupa pendidikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan Pendidikan Kepramuka.

Selanjutnya triangulasi dengan hasil mengumpulkan data dengan cara Wawancara, diskusi dan mengamati pelatih dalam menyampaikan bimbingan dan latihan kepada anak-anak dalam Kegiatan Pramuka sebagai subjek penelitian. Peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan keabsahan guna mendapat informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan dari hasil yang di dapat dari sumber.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

a) Triangulasi metode

Menggali data yang sama dengan dua metode yang berbeda yaitu Observasi dengan wawancara menggali data tentang materi dengan Observasi memperhatikan materi-materi yang disampaikan ketika Pembina melatih anak kemudian mewawancarai Pembina bertanya tentang materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan kepramukaan

b) Triangulasi sumber

Menggali data yang sama dengan subjek yang berbeda yaitu

⁶¹Andarusni Alfansyur, *Seni Mengelola data: penerapan teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, h. 146.

Pembina dan Anak mewawancarai Pembina mengenai materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Kepramukaan. Kemudian mewawancarai anak mengenai materi apa saja yang dia dapatkan dalam kegiatan Kepramukaan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Hubberman yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. *Collection* Data atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang didapat melalui pengamatan, wawancara, dokumen yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibaca, dikode dan dianalisis.
2. *Reduction* Data atau pengurangan data, yaitu penulis mengadakan pengurangan data dengan cara menyeleksi atau memilih data yang mengarah pada pokok permasalahan.
3. *Display* Data atau penyajian data, yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan.
4. *Conclution Drawing* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu memberikan titik tekan bermakna data dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, kemudian diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian

data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gerakan Pramuka di Gugus Depan 02065-02066

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut beralamatkan di jalan Naga Kusuma, Kelurahan Rantau Pulut, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan. Berdiri dan dioperasikan pada tahun 2015 berdasarkan SK Kementerian Agama Nomor: kw.21.2/5/PP.01/557/2015.⁶² Kepala Sekolah Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pada MI Nurul Iman Rantau Pulut dari awal berdirinya sampai sekarang dipimpin oleh Ustadz Muhamad Gapuri, Lc.

2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki pramuka

- | | | |
|----------------------------|---|--------|
| b. Tenda kemah lapangan | : | 1 buah |
| c. Terpal | : | 2 buah |
| d. Perlengkapan dapur umum | : | 1 set |
| e. P3K/Kesehatan box | : | 1 box |
| f. Karpet | : | 2 buah |
| g. Bendera merah putih | : | 2 buah |
| h. Bendera latihan pramuka | : | 4 buah |
| i. Peralatan kemah | : | 1 set |

⁶²Dokumen Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, 8 Septemer 2022

1. Jumlah Pembina Pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

1) Tenaga Pembina

Tabel 1.3

Tenaga Pembina

No	Tugas	Jumlah			Keterangan Aktif
		L	P	Jum	
1.	Pembina a. Pembina		1	1	
Jumlah			1	1	

2. Jumlah Anggota pramuka aktif tahun 2021/2022

Tabel 1.4

Jumlah Anggota Pramuka

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	IV	15	15	30
	V	13	9	22
	VI	10	9	19
Jumlah		38	33	71

3. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Pramuka merupakan kegiatan wajib di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut bagi siswa kelas IV- kelas V pada semester pertama dan semester kedua. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 15.15 sampai 17.00 WIB yang diikuti dari

kelas IV – kelas VI.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Isi/materi pembinaan karakter di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, mabigus dan pembina memiliki porsi penting dalam mewujudkan pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan bagian dari pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Dalam wawancara pembina mengatakan:

“materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Kepramukaan adalah materi yang bertujuan kepada pembinaan karakter siswa dan isi/materi yang disampaikan berpedoman kepada Syarat Kecakapan Umum (SKU) harapannya agar siswa nantinya memiliki karakter yang baik setelah menjalani kemudian memahami tentang materi yang disampaikan”⁶³

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 1 pada lampiran

Adapaun Isi/Materi yang peneliti dapatkan dengan mengamati observasi dan dokumentasi yang disampaikan oleh Pembina dalam melatih siswa.

⁶³Wawancara dengan Y ,,, tanggal 5 Oktober 2022

a. Pembinaan karakter kejujuran

1) Tali Temali

Dalam kegiatan materi tali temali mempunyai banyak rangkaian kegiatan seperti yang terlihat dalam pelaksanaannya yaitu membuat berbagai macam simpul dan ikatan yang mana dari materi ini anak-anak belajar simpul dan ikatan yang baik dan benar oleh pembina dalam pelaksanaan terlihat pembina sedang mempraktekkan tentang simpul ujung yang mana berfungsi agar menjaga ujung tali untuk tidak terurai atau terlepas, sehingga ikatan menjadi bagus dan kuat kemudian pembinaan karakter jujur dalam materi tali temali terlihat anak-anak ketika praktek mengakui setiap kesalahan dalam simpul atau ikatan yang di kerjakan sehingga menjadikan anak berkata dan bertingkah laku jujur bukan hanya dalam kepramukaan tetapi juga disosial dalam bermasyarakat.

Wawancara dengan pembina:

“Karakter jujur terbina dalam materi tali temali ketika anak salah dalam mengikat tali simpul anak-anak berani mengakui kesalahan dengan meminta maaf dan kembali bertanya kepada saya selaku pembina tentang bagaimana cara yang benar untuk mengikat tali temali yang diajarkan sebelumnya walaupun konsekuensinya ketika anak salah mendapatkan sanksi atau hukuman dari pembina namun anak-anak tetap berani mengakui kesalahan mereka⁶⁴”

⁶⁴Wawancara dengan Y., tanggal 11 Oktober 2022

Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik. Tujuan dalam membuat simpul dan ikatan diharapkan anggota pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab. Membuat tanda diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab.

2) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

Kegiatan materi pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) mempunyai banyak rangkai kegiatan seperti yang terlihat dalam pelaksanaannya ialah pembina mengajarkan tentang bagaimana respon anak-anak terhadap teman yang sedang sakit diantaranya memeriksa suhu pada teman jika memang sudah terasa begitu panas pembina menegaskan anak-anak harus segera tanggap memberikan pertolongan dengan memberitahukan kepada dewan guru bahwa ada teman yang sedang sakit agar segera mengantarkan anak untuk berobat dan pembina juga mengajarkan kepada anak-anak agar tidak berbohong dan berkata jujur jika dalam keadaan sakit sehingga tidak ada nantinya anak-anak yang berbohong dengan beralasan sakit agar bisa pulang cepat atau tidak mengerjakan tugas sekolah pembinaan karakter jujur terdapat dalam materi pertolongan pertama gawat darurat ialah anak-anak

diajarkan untuk tidak boleh berbohong atau berpura-pura sakit.

Berdasarkan wawancara dengan pembina:

“dalam kegiatan pertolongan pertama anak-anak berperilaku jujur dan apa adanya tidak dibuat-buat ketika mengakui diri sedang dalam keadaan sakit kemudian memupuk kebersamaan anak-anak akan pentingnya kepedulian terhadap rekan seperjuangan yang sedang sakit agar memberikan perhatian dan membantu mengantar melapor kepada pembina atau guru untuk bisa berobat terhadap teman yang sakit tadi⁶⁵”

Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa kepuskesmas atau rumah sakit terdekat. Tujuan dalam mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial.

Disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pembinaan karakter kejujuran terdapat dalam materi tali menali dan pertolongan gawat darurat anak-anak anggota pramuka diberikan binaan tentang bagaimana menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa adanya kebohongan dalam menyimpul tali pramuka anak-anak anak-anak mampu berkata jujur

⁶⁵Wawancara dengan pembina, tanggal 5 Oktober 2022.

dan bersedia menerima sanksi dari pembina saat terdapat kesalahan dalam pengerjaan atau salah dalam menerima instruksi anak-anak tidak segan untuk melaksanakan perintah dari pembina seperti mengumpulkan sampah di area lapangan kemudian membakar di tempat pembuangan sampah dan bersedia disanksi push up sebanyak 15 kali atau lari-laki kecil di area lapangan. Hal ini tentunya membuat anak-anak menjadi sosok pribadi yang jujur dalam berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan ini adalah salah satu karakter yang sangat penting harus ada dalam diri anak sehingga nantinya anak akan menjadi orang yang dapat dipercaya dan menjadi pribadi yang baik.⁶⁶

b. Pembinaan karakter disiplin

Dalam kegiatan materi ketangkasan pionering mempunyai banyak rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana dalam kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu pembina mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara membuat tiang bendera latihan dan membuat gapura untuk kegiatan perkemahan yang baik dan benar dalam materi ini terdapat pembinaan karakter disiplin pada anak-anak sehingga mampu membuat tiang bendera dan gapura dengan disiplin mengerjakannya maka dari itu anak-anak menjadi bisa membuat tiang bendera maupun gapura untuk kegiatan kepramukaan.

⁶⁶ Observasi Lapangan dalam kegiatan kepramukaan, tanggal 15 Oktober 2022

1) Ketangkasan Pionering

Dalam kegiatan materi ketangkasan pionering mempunyai banyak rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana dalam kepramukaan di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu pembina mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara membuat tiang bendera latihan dan membuat gapura untuk kegiatan perkemahan yang baik dan benar dalam materi ini terdapat pembinaan karakter disiplin pada anak-anak sehingga mampu membuat tiang bendera dan gapura dengan disiplin mengerjakannya maka dari itu anak-anak menjadi bisa membuat tiang bendera maupun gapura untuk kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka:

“Proses pendidikan disiplin, hadir tepat waktu, langkah-langkah perilaku disiplin waktu dalam pramuka, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya yang membuat dirinya bisa berbuat taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang di laksanakan terhadap sesuatu. Kemudian diterapkan dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu kehadiran, ketepatan waktu, ketepatan memakai atribut seragam, ketepatan membawa peralatan sekolah dan yang penting datang lebih awal kurang dari jadwal agar dapat menyiapkan segala sesuatunya tidak terburu-buru serta sudah siap baik mengikuti pelajaran maupun kegiatan yang lain”⁶⁷

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi

⁶⁷ Wawancara dengan pembina pramuka, Tanggal 8 Oktober 2022

anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali. Tujuan dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan dan kesabaran.

2) Morse dan Semaphore

Dalam kegiatan materi morse dan semaphore mempunyai banyak rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana dalam kepramukaan pembina mengajarkan berbagai macam gerakan morse yang mana berfungsi untuk memberikan sinyal atau pesan dalam bentuk gerakan yang bermakna sesuatu yang ingin disampaikan yaitu melalui morse dan semaphore terdapat pembinaan kedisiplinan dalam materi ini karena setiap latihan memerlukan kedisiplinan yang baik agar bisa mempragakan maksud atau arti dari sinyal yang sedang diperagakan.

Berdasarkan wawancara dengan Y:

“Melaksanakan tugas tepat waktu dengan baik dan sukses adalah disiplin dalam tugas, disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin dalam aturan karena keberhasilan itu diraih melalui tahapan dari diri seseorang bisa melaksanakan tugas dengan baik, sukses dan dapat dipertanggungjawabkan dapat diukur contohnya saat diberikan tugas menyelesaikan tugas morse dan semaphore bisa di

laksanakan dengan tepat dan baik”⁶⁸

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45cmx45cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran.

3) Membaca Sandi Pramuka

Dalam kegiatan materi morse dan semaphore mempunyai rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana pada kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina memberikan pengajaran materi tentang membaca sandi pramuka yang mana pembina dengan menjelaskan kemudian mempraktekkan secara langsung tentang penggunaan sandi pramuka seperti membaca sandi kotak, sandi AN dan sandi AZ. Setiap huruf dalam sandi mempunyai makna dan arti tersendiri yang jika disusun menghasilkan maksud yang ingin disampaikan seperti yang diajarkan oleh pembina membuat sandi untuk makna yang tersembunyi dari sandi-sandi yang sudah disiapkan dan itu harus dipecahkan oleh anak-anak dengan disiplin yang baik akhirnya anak-anak

⁶⁸ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

mampu memahami arti pesan yang terkandung dalam sandi-sandi yang pembina berikan. Dalam materi ini terdapat materi kedisiplinan pada anak-anak untuk memahami makna yang tersirat maupun tersurat.

Berdasarkan wawancara dengan Y:

“Disiplin yang harus diterapkan di pramuka karena disiplin di pramuka sangat berbeda karena di pramuka dibentuk sebuah karakter disiplin yang tinggi dengan aturan yang ketat sesuai norma dan membentuk watak untuk menjadi manusia yang bermental kuat, menjunjung Dwi Satya dan Dwi Darma sebagai kode kehormatan seorang pramuka yang harus selalu diamalkan dan berbuat untuk kebaikan, disiplin yang di terapkan dalam pembelajaran pramuka di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mengutamakan disiplin, karena disiplin merupakan pondasi untuk membangun mental moral dan spiritual yang kuat dan tangguh karena dianggap mampu bertindak sesuai aturan dan bergerak dengan rasa tanggungjawab sebagai pribadi pramuka yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya”⁶⁹

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi

Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku dan sandi angka. Dalam sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama dan tanggung jawab. Manfaat dari sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah

⁶⁹ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

putih, sandi paku dan sandi angka dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama dan tanggung jawab.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan pembinaan karakter disiplin dalam kegiatan kepramukaan terdapat didalam materi pionering, morse dan semaphore dan kata sandi pramuka hal ini terlihat jelas dalam pelaksanaan anak-anak begitu antusias dan fokus dalam kegiatan memperhatikan pembina dalam memberikan materi-materi tersebut kemudian ketika diberikan kepercayaan untuk mempraktekkan anak-anak juga mampu dan paham melaksanakan apa yang diminta oleh pembina terlihat jelas ketika anak-anak melaksanakan morse dan semaphore dengan disiplin gerakan bersama beberapa teman kelompok mereka mampu mengiringi gerakan-gerakan semaphore dengan kompak dan disiplin tempo yang sesuai sehingga terjadi keterpaduan gerakan antar teman yang satu dan yang lainnya. Hal ini tentu membuat anak-anak mempunyai karakter disiplin yang baik kemudian terlihat dalam pelaksanaannya diiringi kegigihan dalam mempelajari tentu anak-anak akan bisa menjadi terarah dan memiliki karakter disiplin sehingga tercipta anak-anak yang memiliki kemampuan yang mempunyai dalam materi ini.⁷⁰

c. Pembinaan karakter tanggung jawab

1) Penjelajahan dengan Tanda Jejak

Kegiatan materi penjelajahan dengan tanda jejak mempunyai

⁷⁰ Observasi kegiatan kepramukaan, tanggal 15 Oktober 2022

rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana pada kegiatan kepramukaan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina mengajarkan betapa pentingnya tanda jejak dalam penjelajahan untuk mengatasi kesalahan dalam penjelajahan seperti tersesat, salah penggunaan rute atau peta penjelajahan sehingga anak-anak penting memahami yang namanya tanda jejak dalam penjelajahan pembina juga menegaskan dalam penjelajahan bukan hanya menjaga diri saja tetapi bagaimana cara agar bersama-sama menjaga regu atau kelompok yang bersangkutan sehingga terciptanya keselarasan antara masing-masing agar memberikan tanda pada jalan atau tempat dalam penjelajahan. Pembinaan karakter tanggung jawab terlihat dalam materi ini dimana pembina mengajarkan betapa pentingnya tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain agar selamat dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan Y:

“Dengan penjelajahan tanda jejak mengajarkan anak-anak agar mempunyai tanggung jawab dalam melakukan sesuatu apalagi sedang berada di alam terbuka agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dengan belajar sambil bermain disatu sisi anak-anak tidak begitu merasa terbebaskan dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam penjelajahan dikemas dengan riang dan gembira namun disamping itu maknanya adalah betapa pentingnya penyelesaian misi tugas dalam pertualangan dengan penuh tanggung jawab yang harus mereka jaga”

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas

sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya. Manfaat Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab.

2) Pengembaraan

Kegiatan materi pengembaraan mempunyai rangkai kegiatan seperti yang terlaksana pada kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina membawa anak-anak pramuka melaksanakan pengembaraan di hutan-hutan terdekat yang sudah terjamin keamanannya untuk lebih mengenal alam terbuka dan bagaimana cara bertahan dan selamat ketika berada atau sedang melalui hutan. Dalam pengembaraan terdapat pembinaan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri orang lain dan alam sekitar agar selamat dan melestarikan hutan dengan karakter bertanggung jawab..

Wawancara dengan pembina mengatakan:

“beberapa materi yang di sajikan pengembaraan adalah materi yang bisa di katakan tepat untuk membina karakter tanggung jawab pada individu atau kelompok dalam menjalankan perintah dengan tugas yang harus diselesaikan dari pembina”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 15 Oktober 2022

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya jugamendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan. Manfaat dari kegiatan pengembaraan ini agar dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian dan religius.

Disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pembinaan karakter tanggung jawab terdapat dalam materi penjelajahan dengan tanda jejak dan pengembaraan anak-anak diberikan tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas dengan berberapa halangan dan rintangan yang telah pembina buat terlihat dalam pelaksanaan anak-anak tetap fokus dan berusaha melakukan yang terbaik agar bisa melalui rintangan yang disediakan agar tanggung jawab yang diberikan mampu diselesaikan sesuai dengan apa yang sudah di instruksikan oleh pembina. Dari sini anak-anak belajar betapa pentingnya menjaga tanggung jawab walau dengan penuh perjuangan untuk dapat mempertahankan tanggung jawab yang di amanahkan sehingga bisa terselesaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan anak memiliki karakter tanggung

jawab tentunya anak akan menjadi tumbuh dan berkembang menjadi orang yang dapat dipercaya dan menjadi pribadi yang baik kedepannya.⁷²

d. Pembinaan karakter kerja keras

1) Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

Kegiatan materi keterampilan baris-berbaris (KBB) mempunyai rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana pada kegiatan kepramukaan Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina memberikan pelatihan tentang bagaimana baris-berbaris yang benar kemudian rapi dalam barisan dan paham tentang aba-aba dalam barisan khususnya pada kepramukaan dalam pelaksanaan kegiatan anak-anak memang benar-benar dibina secara serius agar bisa aba-aba dalam berbaris dan berbaris dengan rapi sesuai dengan ketentuan baris-berbaris. Dalam materi baris-berbaris terdapat pembinaan karakter kerja keras yang mana anak-anak dilatih keras dengan setiap kesalahan pembina selalu memberikan sanksi atau hukuman. Namun meski demikian anak-anak tetap berkerja keras untuk bisa tanpa takut dan tetap patuh dengan pembina hingga anak-anak mampu memahami dan mengaplikasikannya.

⁷² Observasi peneliti dalam pelaksanaan, tanggal 15 Oktober 2022

Wawancara dengan pembina menyatakan:

“dalam materi baris-berbaris anak-anak dibina agar menjadi sosok yang kerja keras mempunyai mental yang tidak mudah menyerah agar tercapai sesuatu yang diinginkan walaupun dengan cacian, makian dan hukuman dalam pelatihan baris-berbaris namun tetap patuh dan gigih agar menjadi bisa dan mampu melaksanakan tugas dalam kepramukaan khususnya baris berbaris”⁷³

Dilingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Tujuan dari keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kerja keras, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan dalam pembinaan karakter kerja keras terdapat dalam materi keterampilan baris-berbaris anak-anak dibina dan di latih agar menjadi anak yang mengerti akan pentingnya kerja keras dalam kehidupan untuk tercapainya sebuah tujuan terlihat dalam kegiatan kepramukaan materi baris berbaris anak-anak benar-benar dibina untuk bisa dan memahami arti berbaris yang baik dan benar dengan memberikan hukuman-hukuman disetiap kesalahan sehingga anak-anak akan lebih kerja keras untuk bisa agar tidak terkena sanksi atau hukuman dari pembina dan terlihat barisan

⁷³ Observasi penelitian dalam pelaksanaan, tanggal 15 Oktober 2022

yang rapi dan gerakan yang bagus dari anak-anak dalam baris berbaris ketika dalam pelatihan. Hal ini nantinya akan membawa perubahan yang baik dalam diri anak karena memiliki karakter kerja keras tidak mudah pantang menyerah sebelum apa yang dijalani dan dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai peraturan yang berlaku dalam kepramukaan ataupun sosial masyarakat.⁷⁴

e. Pembinaan karakter demokratis

1) Menentukan Arah

Kegiatan materi menentukan arah mempunyai rangkaian kegiatan seperti yang terlaksana pada kegiatan kepramukaan Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina memberikan pelatihan tentang bagaimana caranya menentukan arah dari kompas yang di bawa dalam penjelajahan tanda jejak maupun pengembaraan agar lebih meyakinkan arah yang benar ketika sedang tersesat didalam hutan. Pada materi ini terdapat pembinaan karakter demokratis yang dapat memupuk tali persaudaraan antar anak dalam sebuah kelompok sehingga terjalin persahabatan yang erat bukan hanya dalam kelompok saja tetapi dengan sesama anak yang mengikuti kepramukaan.

Wawancara pembina mengungkapkan:

“dalam materi menentukan arah pembinaan karakter demokratis antar sesama teman tertanam dalam diri anak-anak cara bersikap, berpikir dan bertindak mementingkan kebersamaan tidak egois

⁷⁴ Observasi Peneliti dalam pelatihan barus berbaris, tanggal 22 Oktober 2022

untuk diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama”⁷⁵

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan. Tujuan keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakterkreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan kerja sama.

Pernyataan dia atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter demokratis terdapat pada materi menentukan arah disini anak-anak diberikan pemahaman didalam penjelajahan ketika sedang dalam keadaan terdesak atau tersesat harus saling berkerjasama tidak boleh memntingkan diri sendiri ataupun menang sendiri karena dalam pramuka di ajarkan kebersamaan bukan kesendirian harus saling menerima masukan dan saran darui teman kelompok agar tidak terjadi kesalahpahaman hingga menemukan jalan keluar yang baik untuk kepentingan bersama. Disini terlihat jelas makna karakter demokratis yang tertanam dalam diri anak akan membawa kebijaksanaan dan toleransi antar teman dan rekan sejawat sehingga mampu menghasilkan hasil yang baik entah itu dalam kepramukaan bahkan lingkup masyarakat sekitar.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 22 Oktober 2022

⁷⁶ Observasi peneliti dalam kegiatan kepramukaan, tanggal 22 Oktober 2022

Hasil wawancara dengan Mabigus di Gudep 02065-02066

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut memang tidak lepas dari yang nama koordinasi antara saya selaku mabigus dan Yulianti selaku Pembina agar terlaksananya kegiatan kepramukaan menjadi terarah dan sesuai dengan pedoman kepramukaan khususnya pada tingkat siaga koordinasi kamipun tentunya mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) kepramukaan siaga agar nantinya apa yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada dalam kepramukaan siaga”⁷⁷

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 2 pada lampiran

Wawancara dengan Pembina pramuka di Gudep 02065-02066

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut Yulianti menyatakan hal serupa:

“saya selaku Pembina memang pelaksana dalam ruangan maupun lapangan yaitu ketika pelatihan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut namun dalam perumusan isi/materi yang disampaikan yang saya rujuk pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka siaga tidak lepas dari arahan dan masukan mabigus di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut agar terciptanya keselarasan antara mabigus dan Pembina konteks pemahaman maupun dalam pelaksanaan lapangan”⁷⁸

Disampaikan Mabigus, dalam wawancara bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan ketika perumusan isi/materi yang disampaikan pada kegiatan kepramukaan sepenuhnya kami berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang memang kami rasa didalam SKU berisikan acuan-acuan dalam pencapaian kecakapan pramuka siaga untuk pembinaan karakter anak entah itu dalam pengetahuan ataupun keterampilannya”⁷⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan Observasi yang dilakukan pada

⁷⁷ Wawancara dengan Mabigus, tanggal 08 Oktober 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Y, tanggal 08 Oktober 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Mabigus, tanggal 08 Oktober 2022

tanggal 15 Oktober 2022 bahwa, terdapat adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yang mana dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan Pembina berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka siaga yang diikuti anak-anak dengan riang dan gembira dengan datang tepat pada waktunya sesuai jadwal yang ditentukan dan dengan cuaca yang kurang mendukungpun anak-anak tetap banyak yang berhadir dan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan penuh semangat.⁸⁰

Wawancara dengan MES selaku anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan:

“Dengan adanya kegiatan kepramukaan membuat saya senang dan mendapat banyak pengalaman yang tidak ada saya dapatkan di madrasah selain itu juga dalam rangkaian kegiatan kepramukaan banyak bermain dan manantang itu sangat membuat saya antusias mengikutinya”⁸¹

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 3 pada lampiran

Wawancara FS Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Saya aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka hampir tidak pernah tidak turun walaupun cuaca hujan sayapun seringkali mengusahakan untuk tetap berangkat karena Pembina sangat disiplin sekali dengan kondisi cuaca kurang mendukungpun Pembina selalu datang dan menunggu kami untuk melaksanakan pelatihan kepramukaan oleh karena hal ini juga membuat kami semangat dan senang mengikuti kegiatan pramuka”⁸²

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 4 pada lampiran

⁸⁰ Observasi Peneliti di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, tanggal 08 Oktober 2022

⁸¹ Wawancara dengan MES, tanggal 08 Oktober 2022

⁸² Wawancara dengan F S, tanggal 08 Oktober 2022

Disimpulkan dari pernyataan MRS dan FS bahwa Pendidikan kepramukaan di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut adalah salah satu kegiatan yang mereka sukai karena dalam kepramukaan mereka merasa senang dan gembira dengan belajar sambil bermain di alam terbuka walaupun kegiatan memang membuat lelah dan menyita waktu bermain mereka namun mereka berpandangan bahwa lebih mengutamakan kegiatan kepramukaan dengan dibuktikan mereka aktif dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Hal lainnya juga disampaikan dalam wawancara AKZ Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Kegiatan Pramukan kegiatan yang saya sukai dan sering saya ikuti karena kegiatan kepramukaan kegiatan yang membuat sebuah permainan yang menyenangkan sehingga tidak merasa bosan ketika berkegiatan di luar ruangan maupun dalam ruangan dan juga dengan dalam melatih Pembina selalu memahami kami ketika dalam kegiatan sehingga saya khususnya merasa nyaman dan senang ketika melaksanakan kegiatan kepramukaan”⁸³

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 5 pada lampiran

Wawancara NAK Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Belajar di alam terbuka dan menantang adalah salah satu kegiatan yang saya sukai Pembina memberikan pelatihan dan mengarahkan agar mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan misi ataupun tugas yang diberikan sehingga menjadi sebuah kunci untuk saya agar menyelesaikan tugas dengan teliti dan baik”⁸⁴

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 6 pada lampiran

⁸³ Wawancara dengan AKZ, tanggal 08 Oktober 2022

⁸⁴ Wawancara dengan NAK, tanggal 08 Oktober 2022

Wawancara AY Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Dengan kegiatan pramuka saya mendapatkan pembelajaran tentang pentingnya disiplin waktu agar tidak terlambat dan tidak terkena sanksi dari Pembina namun bukan hanya karena sanksi yang diberikan tetapi kegiatan pramuka adalah kegiatan yang juga saya sangat senang ketika dalam kegiatannya bernyanyi, mengenal alam dan lingkungan dan memberikan arti pentingnya sebuah tugas untuk menjadi tanggung jawab sebagai seorang anggota”⁸⁵

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 7 pada lampiran

Wawancara SF Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Saya aktif dalam kegiatan kepramukaan atas dasar keinginan sendiri ketika cuaca kurang mendukungpun saya seringkali mengusahakan agar tetap turun karena saya menyukai kegiatan kepramukaan saya diajarkan Pembina agar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti dalam latihan tidak berbohong ketika melakukan kesalahan dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas”⁸⁶

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 8 pada lampiran

Wawancara AZ Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Kegiatan kepramukaan mengajarkan saya arti sebuah kebersamaan dalam suka maupun duka kami diajarkan saling menghargai sesama teman atau anggota dan saling tolong menolong ketika teman sedang dalam kesusahan kegiatan pramuka dalam perkemahan satu hari memberikan pembelajaran yang menyenangkan menantang dan persaudaraan”⁸⁷

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 9 pada lampiran

⁸⁵ Wawancara dengan AY, tanggal 08 Oktober 2022

⁸⁶ Wawancara dengan SF, tanggal 08 Oktober 2022

⁸⁷ Wawancara dengan AZ, tanggal 08 Oktober 2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan kepramukaan memang terlihat jelas bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan mengutamakan kedisiplinan pada ketepatan waktu ketika kegiatan kepramukaan karena terlihat ketika peneliti dilapangan tidak ada yang datang terlambat ataupun anak yang terkena sanksi oleh pembina semuanya berkumpul membentuk lingkaran guna bersiap untuk melaksanakan upacara pembukaan kegiatan kepramukaan.⁸⁸

Wawancara AF Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Kegiatan kepramukaan melatih saya untuk lebih disiplin dalam ketepatan waktu ataupun penyelesaian suatu perintah dari Pembina saya diajarkan mempunyai mental yang kuat dan berani menyampaikan pendapat didepan teman anggota ataupun pelatih sehingga saya merasa lebih baik dari sebelumnya yang awalnya malu-malu ketika berbicara didepan sekarang saya berani dan aktif dalam kegiatan kepramukaan”⁸⁹

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 10 pada lampiran

Wawancara HN Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“saya menyukai kegiatan pramuka karena kegiatannya riang dan gembira seperti bernyanyi membuat yel-yel dan menjelajahi hutan bersama anggota pramuka lainnya kami dibina untuk siap dengan segala medan yang akan kami hadapi dengan begitu kami semakin mengerti bahwa arti disiplin”⁹⁰

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 11 pada lampiran

Wawancara JY Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka

⁸⁸ Observasi lapangan oleh peneliti, tanggal 08 Oktober 2022

⁸⁹ Wawancara dengan AF, tanggal 08 Oktober 2022

⁹⁰ Wawancara dengan HN, tanggal 08 Oktober 2022

mengungkapkan:

“Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang saya ikuti di madrasah saya sangat menyukai kegiatan kepramukaan karena banyak permainan yang menarik dan menantang didalamnya Pembina selalu mengingatkan kepada kami bahwa dalam melaksanakan tugas harus dikerjakan dengan teliti dan serius agar mendapatkan hasil yang bagus entah itu individu ataupun berkelompok kami harus saling memahami karakter dari teman masing-masing agar bisa bekerja sama dalam tim dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan Pembina”⁹¹

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 12 pada lampiran

Wawancara RB Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Dalam kegiatan pramuka di madrasah saya selalu aktif mengikutinya karena disitu saya belajar tentang lingkungan dan alam sekitar kami di ajarkan bagaimana cara menghargai sesama manusia dan cinta kepada alam seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak ikut pergaulan bebas”⁹²

Pembahasannya dapat dilihat pada gambar 13 pada lampiran

Wawancara AL Selaku anak yang mengikuti kegiatan pramuka mengungkapkan:

“Banyak pembelajaran yang saya dapatkan dalam kegiatan kepramukaan selain kegiatan bermain yang saya sukai kami juga diajarkan agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan tidak menyepelkan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh”⁹³

Disimpulkan dari pernyataan anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dengan adanya

⁹¹Wawancara dengan JY, tanggal 08 Oktober 2022

⁹² Wawancara dengan RB, tanggal 08 Oktober 2022

⁹³ Wawancara dengan AL, tanggal 08 Oktober 2022

kegiatan kepramukaan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sosial masyarakat dan lingkungan alam sekitar yang mana diberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak didapat di bangku madrasah namun ada di kegiatan kepramukaan.

2. Proses Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Proses pembinaan karakter anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut terdapat berbagai metode sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Wawancara dengan Y di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“saya selaku pembina harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anggota pramuka agar dapat menjadi patokan yang baik untuk anak seperti tepat waktu dalam kegiatan menggunakan pakaian yang rapi dan membuang sampah yang berserakan kedalam bak sampah atau membakarnya”⁹⁴

Pembina telah memberikan keteladanan yang baik untuk anggota pramuka khususnya di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dalam pelaksanaan terlihat pembina dalam menjalankan metode keteladanan seperti mencontohkan datang selalu tepat waktu tidak pernah terlambat walaupun cuaca

⁹⁴ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

sedang kurang mendukung jika memang sudah dijanjikan untuk latihan maka pembina selalu menepatinya kemudian dalam berpakaian pembina dapat menjadi contoh yang baik untuk anggota terlihat dalam setiap latihan pembina selalu memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada kemudian dalam kegiatan pembina guna selalu memberikan teladan bahwa pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya atau juga dengan membakar sampah-sampah yang sudah dikumpulkan.

2) Metode Kode Kehormatan

Berdasarkan wawancara dengan Y di Gudep 02065-02066

Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“kami juga menggunakan pengamalan kode hormatan yaitu suatu metode yang baik untuk dilaksanakan dalam membina karakter anak dengan metode ini memberikan mereka pemahaman tentang bagaimana bisa menghargai orang tua, guru, pembina dan sesama teman dalam kerpamukaan maupun madrasah”⁹⁵

Kode kehormatan ialah salah satu metode pengajaran dalam kepramukaan karena dalam metode ini mengandung nilai-nilai yang sangat baik seperti pentingnya kita dalam menunaikan kewajiban berbuat baik kepada manusia menjalin silaturahmi antar sesama dan dalam metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi

⁹⁵ Wawancara dengan Pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

dan langsung terlibat situasi tersebut.

saya menyimpulkan dalam metode kode kehormatan adalah bagaimana cara kita memperbaiki hubungan dengan sang pencipta dan bagaimana kita berhubungan baik juga dengan manusia inilah yang kita tekankan kepada anak-anak sebagai anak pramuka melalui metode kode kehormatan. kode kehormatan diimplementasikan anak-anak ketika menerima tugas dengan ikhlas yang diberikan oleh pembina tanpa ada mengeluh ataupun menolak, dan hal ini sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan dengan sepenuh hati.

3) Metode Kemitraan Dengan Anggota Dewasa Dalam Setiap Kegiatan

Berdasarkan wawancara dengan Y di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“untuk memberikan pembinaan yang baik saya juga menggunakan metode kemitraan orang dewasa salah satu manfaatnya adalah agar dalam pembinaan lebih efektif dan efisien atas kehadiran orang dewasa di tengah anak-anak sehingga bisa terkontrol dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik dalam setiap kegiatan”⁹⁶

Kegiatan kepramukaan di gudep Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut juga terdapat metode kemitraan dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

anggota dewasa yaitu berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian. Dalam setiap kegiatan kemitraan dengan anggota dewasa terlihat sangat membantu pembina dalam pelaksanaan pelatihan dari mempersiapkan perlengkapan latihan, mengatur anak-anak pramuka hingga ikut serta dalam pembinaan kepramukaan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut. di Gudup Gudup 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

4) Metode Sistem Berkelompok, berkerjasama dan berkompetisi

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudup 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“dalam kepramukaan tidak lepas dari yang namanya metode berkelompok berkerjasama dan berkompetisi disini mereka diajarkan untuk susah senang bersama dalam kondisi apapun dengan begini mereka nantinya menjadi tumbuh dewasa peduli terhadap sesama”⁹⁷

Sistem berkelompok dilaksanakan agar anggota memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. Dan berkompetisi untuk kebaikan dan ilmu bukan kecurangan ataupun keserakahan Anggota yang dikelompokkan dalam satuan gerak, dipimpin oleh anggota itu

⁹⁷ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

sendiri yang bertugas sebagai ketua pada regu tersebut dan satuan gerak tersebut merupakan wadah kerukunan di antara mereka metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

5) Sistem Tanda Kecakapan

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“dalam metode sistem tanda kecakapan adalah suatu metode untuk memotivasi anak-anak agar memiliki pencapaian yang harus ditargetkan dan untuk mencapai itu semua harus didasari dari keinginan dan semangat yang tinggi agar syarat-syarat dalam tanda kecakapan bisa terpenuhi sehingga ini salah satu momen yang membuat mereka berkompetisi untuk bisa mencapainya”⁹⁸

Tanda kecakapan merupakan tanda yang diberikan kepada Pramuka sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki keterampilan tertentu. Sistem tanda kecakapan ini bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai keterampilan tertentu metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati

⁹⁸ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 15 Oktober 2022

karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

6) Metode Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Mabigus di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“dalam pembinaan karakter dalam kegiatan kepramukaan tentunya saya kemas dengan pembiasaan karena tingkat siaga untuk anak-anak harus dengan pengulangan yang telah di ajarkan teori ataupun praktek agar membina karakter pada anak tersebut”

Pendidikan kepramukaan tingkat siaga sangat perlu yang namanya metode pembiasaan atau pengulangan atas apa yang telah dia dapatkan dari pendidikan berupa praktek yang telah dilakukan bersama pembina maupun dengan anggota yang lainnya. Terlihat dalam kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina selalu menggunakan metode pembiasaan atau pengulangan pada anak-anak agar pendidikan kepramukaan berdampak baik dan menghasilkan karakter yang diharapkan bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

7) Belajar Sambil Melakukan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Mabigus di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“kegiatan kepramukaan adalah wadah untuk siswa belajar sambil

melakukan. Karena pada prinsipnya pramuka untuk siswa berekspresi, kreatif, rajin, terampil dan bergembira, sehingga dari itu nantinya akan membentuk watak atau karakter siswa yang positif. Tentunya didukung dengan materi pada kegiatan kepramukaan yang merujuk kepada karakter siswa dalam kegiatan kepramukaan”⁹⁹

Anak-anak dibina dengan mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik seperti yang peneliti lihat pada pelaksanaan metode belajar sambil melakukan anak-anak terlihat riang dan gembira dalam mengikuti kegiatan kepramukaan karena disetiap materi yang dilaksanakan terselip permainan-permainan yang membuat anak-anak bergembira seperti dengan tepuk-tepuk pramuka yang aneh tapi membuat tertawa dan gerakan-gerakan aneh tapi membuat suasana menjadi tertawa. Kemudian juga pembina mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan. Terlihat dalam pelaksanaan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut anak-anak dituntut aktif untuk mempraktikkan atau memperagakan gerakan gerakan yang terkait dengan materi metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut

⁹⁹ Wawancara Kepala Madrasah atau Mabungus,, tanggal 15 oktober 2022

sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

8) Kiasan Dasar

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“metode pada kiasan dasar adalah suatu yang metode untuk memberikan anak-anak kebebasan dalam mempraktekkan yang telah diajarkan tujuannya anak agar bisa selalu berkembang lebih baik lagi kedepannya”¹⁰⁰

Pelaksanaan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut terdapat metode kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan yang mendorong kreativitas dan keikutsertaan anak-anak dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan. Dengan metode ini mengharuskan anak-anak untuk aktif dalam setiap kegiatan yang nantinya menuntun anak-anak menjadi orang yang lebih baik dari segi pikiran dan tingkahlakunya metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

¹⁰⁰ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

9) Metode Pendidikan dan nasihat

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“dalam kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut tidak terlepas yang namanya pendidikan dan nasihat ini adalah salah satu metode untuk pembinaan karakter pada anak dengan pendidikan dan nasihat anak akan memiliki karakter yang baik”¹⁰¹

Pendidikan dan nasihat pembina memberikan melalui kegiatan bercerita. ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pembina, dalam hal ini guru atau orang tua. Di akhir cerita seorang pendidik dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan. Sehingga sejak dini mereka mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

10) Menarik dan menantang

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“saya juga menggunakan metode menarik dan menantang agar mental anak terbangun sejak dini walaupun nantinya namun dikemas dengan menarik yang membuat anak-anak menjadi tertarik dan senang walaupun dengan berbagai halangan dan rintangan”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

¹⁰² Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022

Pembina secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku dalam kepramukaan. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembinaan karakter dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus oleh pembina dengan metode belajar sambil bermain, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

11) Kegiatan di alam terbuka

Berdasarkan wawancara dengan Yulianti di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“dalam kegiatan kepramukaan saya juga menggunakan metode kegiatan alam terbuka seperti perkemahan, penjelahan, dan pengembaraan. Karena banyak hal yang akan didapat anak setelah mengikuti kegiatan ini anak akan disiplin, tanggung jawab, berani, jujur, dan banyak lagi karakter-karakter yang didapat dari kegiatan di alam terbuka ini”¹⁰³

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan

¹⁰³ Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 8 Oktober 2022.

keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta tetap terpicu mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan. Kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman kebersamaan dan cinta lingkungan dengan adanya rasa saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggungjawab akan masa depan dengan tetap menjaga dan menghormati keseimbangan alam serta menanamkan pada anggota muda bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam. Kegiatan ini juga mendorong anak muda untuk mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, serta membina kerjasama dan rasa memiliki metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

Adapun proses pembinaan karakter anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu sebagaimana hasil observasi pada sore hari Sabtu, 15 Oktober 2022

pukul 15.15 WIB saya tiba di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut di jalan Naga Kusuma, memperhatikan para siswa sedang berkumpul membentuk barisan setengah lingkaran dengan tertib dan semangat. Dan beberapa siswa bergegas menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Suara tepuk pramuka terdengar dari lapangan, sembari menunggu siswa yang sedang menyiapkan perlengkapan, tepat pukul 15.15 WIB seluruh siswa melaksanakan kegiatan dengan dipimpin oleh Pembina pramuka selaku pelatih yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mabigus di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut:

“Pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut berjalan dengan aktif setiap hari sabtu pukul 15.15-17.00 yang dibina oleh Yulianti dan dengan beberapa pendamping yang suka rela memantu Pembina dalam pelatihannya dan saya juga ketika tidak ada kesibukan sekolah ataupun luar sekolah juga ikut serta melatih dan memantau pada berjalannya kegiatan pendidikan kepramukaan yang bertujuan untuk pembinaan karakter anak menjadi lebih baik”¹⁰⁴

Siswa mempersiapkan diri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian ketika siswa setibanya dilingkungan sekolah masing-masing dari mereka merapikan pakaian dan memeriksa atribut yang dipakai kemudian juga ada anak yang bertanya kepada Pembina tentang pakaian dan atribut yang dipakai apakah sudah rapi atau ada yang kurang agar ketika kegiatan dimulai siswa langsung siap untuk

¹⁰⁴Wawancara dengan Mabigus, tanggal 08 Oktober 2022

mengikuti kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Hal senada juga dikemukakan oleh Pembina pramuka menyatakan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan berjalan aktif dengan tidak lepasnya pengawasan dari mabigus dan dalam pelaksanaannya rutin setiap hari sabtu pukul 15.15-17.00 yang mana kegiatan pramuka diikuti oleh anak-anak dengan sangat antusias dan bergembira karena memang salah satu tujuan kami membuat anak riang terampil dan bergembira dan pada akhirnya nanti akan menumbuh kembangkan karakter anak yang baik dengan berproses atau mengikuti dari rangkaian-rangkaian kegiatan kepramukaan seperti membuat yel-yel dalam baris berbaris dan lain sebagainya”¹⁰⁵

Setelah mempersiapkan diri anak-anak langsung memasuki lapangan kemudian ketika waktu menunjukkan pukul 15.15 si sulung meniupkan peluit dan memberikan simbol dengan gerakan tangan melingkar di atas kepala manandakan untuk memulai kegiatan kepramukaan yaitu diawali dengan upacara pembukaan kegiatan kepramukaan yang dipimpin oleh Pembina pramuka. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan selalu aktif dilaksanakan dengan berbagai rangkaian kegiatan latihan yang membina karakter anak untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan karena dalam pramuka di ajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik dan akan cinta terhadap lingkungan alam sekitar.

Kemudian peneliti menggali informasi lagi dengan Pembina Pramuka:

¹⁰⁵Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 08 Oktober 2022

“dalam kegiatan kepramukaan anak-anak mengikuti dengan antusias dan disiplin yang baik hal ini dapat dilihat dari kehadiran yang selalu aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan ketepatan waktu yang anak-anak selalu lakukan dalam kegiatan kepramukaan sehingga ketika waktu latihan sudah dimulai anak-anak langsung kumpul dilapangan”¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Mabigus:

“terlihat dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan kepramukaan mereka sangat bersemangat dan gembira ketika dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan tentunya besar harapan saya sebagai kepala mabigus terhadap Pembina pramuka juga untuk selalu semangat dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anak agar kedepan sesuai dengan tujuan dari kegiatan pramuka yaitu melahirkan anak atau generasi muda yang berkarakter baik dan menjadi pemimpin terbaik dimasa depan”

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut berjalan dengan aktif kemudian diikuti anak-anak dengan baik dan riang gembira anak-anak mengikuti kegiatan kepramukaan dengan disiplin yang baik yang mana datang tepat waktu mengikuti arahan pembina dengan baik dalam kegiatan kepramukaan dan terlihat anak-anak juga antusias dalam melakukan gerakan-gerakan kepramukaan mabigus dan pembina pramuka selalu berkoordinasi dalam pembinaan pramuka dengan berpedoman pada syarat kecapan umum (SKU) agar kegiatan berjalan sesuai sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan dalam kepramukaan yaitu wadah untuk membina karakter anak agar menjadi pribadi yang baik.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan pembina pramuka, tanggal 08 Oktober 2022

¹⁰⁷Observasi peneliti pada kegiatan kepramukaan, tanggal 08 Oktober 2022

Kegiatan pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai keterampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Keterampilan kepramukaan merupakan materi yang diperoleh seorang pramuka dari kegiatan yang diikutinya.

Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan oleh Yulianti selaku Pembina pramuka:

“pendidikan karakter di pramuka untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang mempunyai sikap yang baik, bermoral, berakhlak yang baik, sopan santun, tidak mudah menyerah, selalu bergembira dapat menyelesaikan masalah, bisa bekerja TIM dan masih banyak lagi. Sikap-sikap yang harus di embannya. Kemudian dengan materi-materi kepramukaan siaga yang dijalankan sebagai sebuah proses untuk anak dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan pada diri anak”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter dalam kegiatan kepramukaan peneliti melihat secara langsung dan memperhatikan sebagai observasi peneliti, bahwa antara Mabigus dan Pembina sangat bersemangat dan optimis sekali bahwa kegiatan kepramukaan salah satu wadah atau tempat untuk menjadikan siswa berkarakter sehingga nantinya menjadi bekal untuk siswa dalam menjalani kehidupan yang baik dan berhasil.

¹⁰⁸Wawancara Yulianti,, 11 tanggal 5 Oktober 2022

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data terkumpul rangkaian proses penelitian selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan di lapangan yang mencakup tentang pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut sebagai berikut:

1. Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan Di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Isi/materi pembinaan karakter di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, mabigus dan pembina memiliki porsi penting dalam mewujudkan pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan bagian dari pembinaan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Kepramukaan adalah materi yang bertujuan kepada pembinaan karakter anak dan isi/materi yang disampaikan berpedoman kepada Syarat Kecakapan Umum (SKU) harapannya agar siswa nantinya memiliki karakter yang baik setelah menjalani kemudian memahami tentang materi yang disampaikan.

Adapaun Isi/Materi yang peneliti dapatkan dengan mengamati observasi dan dokumentasi yang disampaikan oleh Pembina dalam melatih siswa.

1. Pembinaan karakter kejujuran

Jujur merupakan sebuah sikap yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya kepada orang lain atau sebuah sikap apa adanya tanpa harus menyembunyikan kebenaran. Sikap jujur merupakan akhlak terpuji yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena dengan adanya kejujuran menjadikan anak bisa dapat dipercaya oleh orang lain atau lingkungan dia berada dan akan memudahkan anak untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar.

Sikap jujur ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah sejak beribu tahun lalu, beliau terkenal dengan sikap kejujuran atau sifat beliau yang dikenal shiddik artinya jujur. Sifat shiddik tersebut merupakan salah satu sifat dari 4 sifat yang harus diteladani umat dan harus dimiliki semua muslim. Penanaman sikap jujur atau penanaman karakter jujur harus ditanamkan sedini mungkin, karena dalam proses penanaman suatu nilai memerlukan waktu yang lama.

Penanaman sifat jujur atau penanaman karakter jujur bisa dilakukan dimana saja, seperti di rumah atau keluarga, masyarakat, sekolah dan dapat dilakukan dalam bentuk apapun. Salah satu cara yang dilakukan oleh Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu pada kegiatan tali temali dan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD).

a) Tali Temali

Karakter jujur terbina dalam materi tali temali, dimana anak berani mengakui kesalahan dengan meminta maaf dan kembali bertanya bagaimana cara mengikat tali dengan benar kepada Pembina mengenai materi yang telah diajarkan. Meskipun ada konsekuensinya ketika salah, yaitu mendapatkan hukuman berupa peringatan dan teguran agar tidak mengulangi lagi. Apabila terjadi kesalahan dalam anggota kelompoknya, maka semua anggota kena sanksi hukuman sebagai bentuk solidaritas dengan push up 5 kali dan dilakukan berulang hingga tidak mengulangi lagi atau lebih cermat untuk bertindak dan senang dalam melaksanakannya.

Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat serta menggunakan tali-temali dengan baik. Tujuan dalam membuat simpul dan ikatan diharapkan anggota pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab. Membuat tanda diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab.

b) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

Dalam kegiatan pertolongan pertama anak-anak berperilaku jujur dan apa adanya tidak dibuat-buat ketika mengakui diri sedang dalam keadaan sakit kemudian memupuk kebersamaan anak-anak akan pentingnya

kepedulian terhadap rekan seperjuangan yang sedang sakit agar memberikan perhatian dan membantu mengantar melapor kepada pembina atau guru untuk bisa berobat terhadap teman yang sakit.

Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa kepuskesmas atau rumah sakit terdekat. Tujuan dalam mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, cara ini dapat dikatakan baik, karena anak-anak dapat berkata jujur meskipun ketika berkata jujur ada konsekuensi yang harus mereka tanggung berupa sanksi atau hukuman dari Pembina pramuka. Anak-anak mampu menerapkan kejujuran atau berkata sesuai dengan keadaan sebenarnya, seperti berani berkata jujur ketika keadaan badan sedang sakit atau melaporkan keadaan dirinya sendiri maupun temannya yang sedang sakit dan ketika mereka tidak dapat melakukan mengikat tali dengan benar sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Pembina sebelumnya, kemudian anak meminta maaf dan mengakui kesalahan bahwa dia tidak dapat

mengikat tali dengan benar. Hal tersebut sejalan dengan pengertian jujur dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan keadaannya dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka dapat dinilai tidak jujur. Jujur adalah suatu karakter yang berani menyatakan keadaan yang sebenarnya ia rasakan, meskipun ada konsekuensi yang harus dihadapinya.¹⁰⁹

Adapun Hukuman yang diberikan berupa mengumpulkan sampah di area lapangan kemudian membakar di tempat pembuangan sampah dan bersedia disanksi push up sebanyak 15 kali atau lari-laki kecil di area lapangan, hal ini bertujuan supaya anak bertanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan atau untuk memperbaiki kesalahannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roestiyah, bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk suatu pelanggaran dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan anak.¹¹⁰ Hal ini tentunya membuat anak-anak menjadi sosok pribadi yang jujur dan berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan ini adalah salah satu karakter yang sangat penting harus ada dalam diri anak sehingga nantinya anak akan menjadi orang yang dapat dipercaya dan menjadi pribadi yang baik.

¹⁰⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2010), h. 420

¹¹⁰ Y. Roestiyah NK, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1978), h. 63.

Hasil penelitian di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut menunjukkan bahwa pembinaan karakter kejujuran terdapat dalam materi tali temali dan pertolongan gawat darurat (PPGD) hal ini tentunya sangat perlu diteruskan untuk selalu membarikan hasil yang baik kepada anak khususnya untuk mempunyai karakter kejujuran kemudian materi tersebut perlu di pertahankan bahkan agar bisa dikembangkan lagi di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut sehingga kedepan akan semakin banyak lagi anak-anak yang mempunyai karakter jujur pada setiap individu atau anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional ialah untuk menajdikan anak generasi muda yang berkarakter jujur untuk siap menjadi pemimpin yang amanah dan dapat dipercaya karena tertanamnya karakter jujur sejak anak-anak kemudian menjadi tumbuh dewasa sebagai seorang pemimpin yang nantinya berbudi pekerti yang baik.

2. Pembinaan karakter disiplin

Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya yang membuat dirinya bisa berbuat taat dan patuh terhadap apa yang di perintahkan dan apa yang di laksanakan terhadap sesuatu. Penanaman karakter disiplin dilakukan pada kegiatan ketangkasan pionering, Morse dan Semaphore, dan membaca sandi pramuka.

1) Ketangkasan Pionering

Proses pendidikan disiplin, hadir tepat waktu, langkah-langkah perilaku disiplin waktu dalam pramuka, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya yang membuat dirinya bisa berbuat taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang dilaksanakan terhadap sesuatu. Kemudian diterapkan dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu kehadiran, ketepatan waktu, ketepatan memakai atribut seragam, ketepatan membawa peralatan sekolah dan yang penting datang lebih awal kurang dari jadwal agar dapat menyiapkan segala sesuatunya tidak terburu-buru serta sudah siap baik mengikuti pelajaran maupun kegiatan yang lain

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali. Tujuan dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali

diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan dan kesabaran.

2) Morse dan Semaphore

Melaksanakan tugas tepat waktu dengan baik dan sukses adalah disiplin dalam tugas, disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin dalam aturan karena keberhasilan itu diraih melalui tahapan dari diri seseorang bisa melaksanakan tugas dengan baik, sukses dan dapat dipertanggungjawabkan dapat di ukur contohnya saat diberikan tugas menyelesaikan tugas morse dan semaphore bisa di laksanakan dengan tepat dan baik.

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45cmx45cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran.

3) Membaca Sandi Pramuka

Disiplin yang harus diterapkan di pramuka karena disiplin di pramuka sangat berbeda karena di pramuka dibentuk sebuah karakter disiplin yang tinggi dengan aturan yang ketat sesuai norma dan membentuk watak untuk menjadi manusia yang bermental kuat, menjunjung Dwi Satya

dan Dwi Darma sebagai kode kehormatan seorang pramuka yang harus selalu diamalkan dan berbuat untuk kebaikan, disiplin yang di terapkan dalam pembelajaran pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mengutamakan disiplin, karena disiplin merupakan pondasi untuk membangun mental moral dan spiritual yang kuat dan tangguh karena dianggap mampu bertindak sesuai aturan dan bergerak dengan rasa tanggungjawab sebagai pribadi pramuka yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi

Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku dan sandi angka. Dalam sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama dan tanggung jawab. Manfaat dari sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku dan sandi angka dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama dan tanggung jawab.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi,

pembinaan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka yang terdapat didalam materi pionering, morse dan semaphore dan kata sandi pramuka yang dilakukan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dapat dikatakan baik, hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka. Seperti anak-anak begitu antusias dan fokus dalam kegiatan memperhatikan pembina dalam memberikan materi-materi tersebut kemudian ketika diberikan kepercayaan untuk mempraktekkan anak-anak juga mampu dan paham melaksanakan apa yang diminta oleh pembina terlihat jelas ketika anak-anak melaksanakan morse dan semaphore dengan disiplin gerakan bersama beberapa teman kelompok mereka mampu mengiringi gerakan-gerakan semaphore dengan kompak dan disiplin tempo yang sesuai sehingga terjadi keterpaduan gerakan antar teman yang satu dan yang lainnya. Hal ini tentu membuat anak-anak mempunyai karakter disiplin yang baik kemudian terlihat dalam pelaksanaannya diiringi kegigihan dalam mempelajari tentu anak-anak akan bisa menjadi terarah dan memiliki karakter disiplin sehingga tercipta anak-anak yang memiliki kemampuan yang mempuni dalam materi ini.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian disiplin didalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, bahwa disiplin merupakan tinadakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan atau juga bisa disebut sikap mengontrol diri dan kesadaran diri terhadap suatu system yang diterapkan, yang

mengharuskan orang tersebut tunduk dan taat terhadap keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku.¹¹¹

Hasil penelitian di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut menunjukkan bahwa pembinaan karakter kedisiplinan terdapat dalam ketangkasan pionering, morse dan semaphore kemudian membaca sandi pramuka hal ini tentunya sangat perlu diteruskan untuk selalu memberikan hasil yang baik untuk pencarian jadi diri pada anak-anak khususnya anggota pramuka di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut sehingga hal ini sangat perlu dipertahankan selebihnya akan lebih bagus lagi di kembangkan agar supaya karakter kedisiplinan pada anak semakin melekat dan mendarah daging sehingga hal-hal positif nantinya akan dihasilkan oleh anak-anak seperti memiliki karakter kedisiplinan yang kuat untuk menjalani kehidupan bersosial masyarakat nantinya menjadi pelopor utama dalam memajukan bangsa dan negara.

3. Pembinaan karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang harus ada pada diri seseorang, karena dengan adanya sikap tersebut akan membuat seseorang menjadi orang yang dapat dipercaya ketika diberikan amanah untuk dikerjakan. Sikap tanggung jawab ini harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, supaya anak memiliki sebuah sikap yang terpuji

1) Penjelajahan dengan Tanda Jejak

Penjelajahan tanda jejak mengajarkan anak-anak agar mempunyai

¹¹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 9.

tanggung jawab dalam melakukan sesuatu apalagi sedang berada di alam terbuka agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dengan belajar sambil bermain disatu sisi anak-anak tidak begitu merasa terbebaskan dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam penjelajahan dikemas dengan riang dan gembira namun disamping itu maknanya adalah betapa pentingnya penyelesaian misi tugas dalam pertualangan dengan penuh tanggung jawab yang harus mereka jaga

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya. Manfaat Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab.

2) Pengembaraan

Beberapa materi yang di sajikan pengembaraan adalah materi yang bisa di katakan tepat untuk membina karakter tanggung jawab pada individu atau kelompok dalam menjalankan perintah dengan tugas yang harus diselesaikan dari pembina.

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai

rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan. Manfaat dari kegiatan pengembaraan ini agar dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian dan religius.

Disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pembinaan karakter tanggung jawab terdapat dalam materi penjelajahan dengan tanda jejak dan pengembaraan. anak-anak diberikan tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas dengan berberapa halangan dan rintangan yang telah pembina buat, terlihat dalam pelaksanaan anak-anak tetap fokus dan berusaha melakukan yang terbaik agar bisa melalui rintangan yang disediakan agar tanggung jawab yang diberikan mampu diselesaikan sesuai dengan apa yang sudah di instruksikan oleh pembina.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian tanggung jawab menurut Mustari, bahwa bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan.¹¹²

Tanggung jawab yang diberikan menjadikan anak-anak belajar, betapa pentingnya menjaga tanggung jawab walau dengan penuh

¹¹² Mohamad Mustari, *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), h. 21

perjuangan untuk dapat mempertahankan tanggung jawab yang di amanahkan sehingga bisa terselesaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan anak memiliki karakter tanggung jawab tentunya anak akan menjadi tumbuh dan berkembang menjadi orang yang dapat dipercaya dan menjadi pribadi yang baik kedepannya.

Hasil penelitian di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tanggung jawab terdapat pada materi penjelajahan tanda jejak dan pengembaraan dalam kegiatan kepramukaan hal ini tentunya sangat perlu diteruskan untuk selalu memberikan sumbangsih positif dalam dunia pendidikan untuk membina karakter tanggung jawab sehingga karakter ini berguna sekali untuk anak-anak bukan hanya lingkup sekolah tetapi juga di lembaga sosial masyarakat apalagi dengan pengembangan-pengembangan pada materi ini sehingga memperkokoh pada diri anak untuk memiliki karakter tanggung jawab kemudian menjadi sosok yang mampu diberikan amanah bukan hanya perkara tugas sekolah tetapi juga mampu menyelesaikan tugas negara dengan penuh tanggung jawab yang tinggi.

4. Pembinaan karakter kerja keras

Kerja keras adalah kerja yang lebih banyak menggunakan sebuah tenaga. Seseorang bisa dikatakan sebagai kerja keras yaitu pada saat pekerjaan yang dilakukan dengan tenaga atau otot dan tubuh perlu stamina yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan. Kerja keras juga bisa disebut dengan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh

tanpa mengenal lelah atau tidak berhenti sebelum mencapai target.

1) Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

Materi baris-berbaris anak-anak dibina agar menjadi sosok yang kerja keras mempunyai mental yang tidak mudah menyerah agar tercapai sesuatu yang diinginkan walaupun dengan cacian, makian dan hukuman dalam pelatihan baris-berbaris namun tetap patuh dan gigih agar menjadi bisa dan mampu melaksanakan tugas dalam kepramukaan khususnya baris berbaris.

Lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Peraturan baris berbaris juga merupakan latihan fisik yang perlu ditanamkan dalam kebiasaan hidup organisasi masyarakat dalam rangka mengembangkan ciri-ciri tertentu.¹¹³ Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Tujuan dari keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kerja keras, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan dalam pembinaan karakter kerja keras terdapat dalam materi keterampilan baris-berbaris anak-anak dibina dan di latih agar menjadi anak yang mengerti akan pentingnya kerja keras dalam kehidupan untuk tercapainya sebuah tujuan terlihat dalam kegiatan kepramukaan materi baris berbaris anak-anak benar-benar dibina

¹¹³Dimas Rahmat, *Buku Materi Pramuka Penegak* (Purwodadi: DRPSAP Turtle, 2010), h. 87

untuk bisa dan memahami arti berbaris yang baik dan benar dengan memberikan hukuman-hukuman disetiap kesalahan sehingga anak-anak akan lebih kerja keras untuk bisa agar tidak terkena sanksi atau hukuman dari pembina dan terlihat barisan yang rapi dan gerakan yang bagus dari anak-anak dalam baris berbaris ketika dalam pelatihan. Hal ini nantinya akan membawa perubahan yang baik dalam diri anak karena memiliki karakter kerja keras tidak mudah pantang menyerah sebelum apa yang dijalani dan dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai peraturan yang berlaku dalam kepramukaan ataupun sosial masyarakat.

Hasil penelitian di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut menunjukkan bahwa pembinaan karakter kerja keras terdapat pada materi keterampilan baris berbaris (KBB) dalam kegiatan kepramukaan hal ini tentunya sangat perlu diteruskan karena memiliki dampak yang baik menjadikan anak-anak mempunyai karakter kerja keras kemudian alangkah lebih bagusnya lagi agar dikembangkan terus menerus sehingga lebih banyak lagi menghasilkan generasi muda bangsa yang memiliki karakter tersebut. Dengan karakter kerja keras anak-anak menjadi tumbuh sebagai sosok yang tidak mudah berputus asa dan pantang menyerah dalam setiap kesulitan yang dihadapi hingga menyelesaikan sampai berhasil.

5. Pembinaan karakter demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menganggap bahwa setiap orang memiliki hak yang sama diantara sikap

demokratis yaitu terbuka, sportif, damai tidak memaksakan pendapat, bertanggung jawab dan tidak memaksakan hak orang lain. Sikap demokratis ini perlu ditanamkan pada diri anak, supaya anak bisa belajar untuk menerima perbedaan antara satu dan yang lainnya, bertindak mementingkan kebersamaan tidak egois untuk diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama, karena setiap orang memiliki perbedaan, baik itu perbedaan pendapat maupun cara berfikir seseorang sehingga ia akan mudah hidup berdampingan dengan orang lain maupun dalam kelompok.

1) Menentukan Arah

Materi menentukan arah pembinaan karakter demokratis antar sesama teman tertanam dalam diri anak-anak cara bersikap, berpikir dan bertindak mementingkan kebersamaan tidak egois untuk diri sendiri melainkan untuk kepentingan bersama.

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan. Tujuan keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan kerja sama.

Pernyataan dia atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter demokratis terdapat pada materi menentukan arah disini anak-anak

diberikan pemahaman didalam penjelajahan ketika sedang dalam keadaan terdesak atau tersesat harus saling berkerjasama tidak boleh mementingkan diri sendiri ataupun menang sendiri, karena dalam pramuka di ajarkan kebersamaan bukan kesendirian harus saling menerima masukan dan saran dari teman kelompok agar tidak terjadi kesalahpahaman hingga menemukan jalan keluar yang baik untuk kepentingan bersama.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian demokrasi yang mengatakan bahwa suatu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain atau dapat dipahami bahwa suatu cara berfikir, bersikap dan bertindak untuk kepentingan bersama.¹¹⁴

Disini terlihat jelas makna karakter demokratis yang tertanam dalam diri anak akan membawa kebijakan dan toleransi antar teman dan rekan sejawat sehingga mampu menghasilkan hasil yang baik entah itu dalam kepramukaan bahkan lingkup masyarakat sekitar.

Hasil penelitian di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut menunjukkan bahwa pembinaan karakter demokratis terdapat pada materi menentukan arah dalam kegiatan kepramukaan hal ini tentunya sangat perlu diteruskan karena memiliki dampak yang baik pada diri anak sehingga membuat anak memiliki karakter demokratis yang mana ini sangat baik untuk anak dalam kepekaan terhadap sesama khususnya cara berfikir, bersikap dan bertindak.sama haknya dengan anak-anak yang lain tidak ada pembatasan atau batasan-batasan dalam bersosial terhadap orang-

¹¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan*, h, 10.

orang sekitar hal ini sangat perlu dikembangkan dalam kepramukaan agar nantinya semakin banyak anak-anak yang memiliki karakter demokratis.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut memang tidak lepas dari yang nama koordinasi antara saya selaku mabigus dan Yulianti selaku Pembina agar terlaksananya kegiatan kepramukaan menjadi terarah dan sesuai dengan pedoman kepramukaan khususnya pada tingkat siaga koordinasi kamipun tentunya mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) kepramukaan siaga agar nantinya apa yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada dalam kepramukaan siaga.

Pembina dalam pelaksana ruangan maupun lapangan yaitu ketika pelatihan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut namun dalam perumusan isi/materi yang disampaikan yang dirujuk pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka siaga tidak lepas dari arahan dan masukan mabigus di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut agar terciptanya keselarasan antara mabigus dan Pembina konteks pemahaman maupun dalam pelaksanaan lapangan.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan ketika perumusan isi/materi yang disampaikan pada kegiatan kepramukaan sepenuhnya kami berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang memang kami rasa didalam SKU berisikan acuan-acuan dalam pencapaian kecakapan pramuka siaga untuk pembinaan karakter anak entah itu dalam pengetahuan ataupun keterampilannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022 bahwa, terdapat adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yang mana dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan Pembina berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka siaga yang diikuti anak-anak dengan riang dan gembira dengan datang tepat pada waktunya sesuai jadwal yang ditentukan dan dengan cuaca yang kurang mendukungpun anak-anak tetap banyak yang berhadir dan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan penuh semangat.

Kegiatan kepramukaan membuat anak-anak senang dan mendapat banyak pengalaman yang tidak didapatkan di madrasah selain itu juga dalam rangkaian kegiatan kepramukaan banyak bermain dan manantang itu sangat membuat saya antusias mengikutinya.

Anak-anak Aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka hampir tidak pernah tidak turun walaupun cuaca hujan seringkali mengusahakan untuk tetap berangkat karena Pembina sangat disiplin sekali dengan kondisi cuaca kurang mendukungpun Pembina selalu datang dan menunggu untuk melaksanakan pelatihan kepramukaan oleh karena hal ini juga membuat kami semangat dan senang mengikuti kegiatan pramuka.

Disimpulkan bahwa Pendidikan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut adalah salah satu kegiatan yang di minati atau disukai karena dalam kepramukaan mereka merasa senang dan gembira dengan belajar sambil melakukan di alam terbuka walaupun

kegiatan memang membuat lelah dan menyita waktu bermain mereka namun mereka berpandangan bahwa lebih mengutamakan kegiatan kepramukaan dengan dibuktikan mereka aktif dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kegiatan Pramukan adalah kegiatan yang sering diikuti karena kegiatan kepramukaan kegiatan yang membuat sebuah permainan yang menyenangkan sehingga tidak merasa bosan ketika berkegiatan di luar ruangan maupun dalam ruangan dan juga dengan dalam melatih Pembina selalu memahami arahan yang baik ketika dalam kegiatan sehingga anak-anak merasa nyaman dan senang ketika melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Belajar di alam terbuka dan menantang adalah salah satu kegiatan yang anak-anak sukai Pembina memberikan pelatihan dan mengarahkan agar mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan misi ataupun tugas yang diberikan sehingga menjadi sebuah kunci untuk anak agar menyelesaikan tugas dengan teliti dan baik.

Kegiatan pramuka anak mendapatkan pembelajaran tentang pentingnya disiplin waktu agar tidak terlambat dan tidak terkena sanksi dari Pembina namun bukan hanya karena sanksi yang diberikan tetapi kegiatan pramuka adalah kegiatan yang juga anak-anak sangat senang ketika dalam kegiatannya bernyanyi, mengenal alam dan lingkungan dan memberikan arti pentingnya sebuah tugas untuk menjadi tanggung jawab sebagai seorang anak pramuka.

Anak-anak aktif dalam kegiatan kepramukaan atas dasar keinginan sendiri ketika cuaca kurang mendukungpun saya seringkali mengusahakan agar tetap turun karena anak-anak menyukai kegiatan kepramukaan Pembina mengajarkan agar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti dalam latihan tidak berbohong ketika melakukan kesalahan dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas.

Kegiatan kepramukaan mengajarkan anak-anak arti sebuah kebersamaan dalam suka maupun duka diajarkan saling menghargai sesama teman atau anak pramuka dan saling tolong menolong ketika teman sedang dalam kesusahan kegiatan pramuka dalam perkemahan satu hari memberikan pembelajaran yang menyenangkan menantang dan persaudaraan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan kepramukaan memang terlihat jelas bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan mengutamakan kedisiplinan pada ketepatan waktu ketika kegiatan kepramukaan karena terlihat ketika peneliti dilapangan tidak ada yang datang terlambat ataupun anak yang terkena sanksi oleh pembina semuanya berkumpul membentuk lingkaran guna bersiap untuk melaksanakan upacara pembukaan kegiatan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan melatih anak-anak untuk lebih disiplin dalam ketepatan waktu ataupun penyelesaian suatu perintah dari Pembina anak diajarkan mempunyai mental yang kuat dan berani menyampaikan pendapat didepan teman anggota ataupun pelatih sehingga anak merasa

lebih baik dari sebelumnya yang awalnya malu-malu ketika berbicara di depan sekarang anak-anak berani dan aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Anak-anak menyukai kegiatan pramuka karena kegiatannya riang dan gembira seperti bernyanyi membuat yel-yel dan menjelajahi hutan bersama anak-anak dibina untuk siap dengan segala medan yang akan dihadapi dengan begitu anak semakin mengerti arti pentingnya kedisiplin.

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang anak ikuti di madrasah mereka sangat menyukai kegiatan kepramukaan karena banyak permainan yang menarik dan menantang didalamnya Pembina selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa dalam melaksanakan tugas harus dikerjakan dengan teliti dan serius agar mendapatkan hasil yang bagus entah itu individu ataupun berkelompok anak-anak harus saling memahami karakter dari teman masing-masing agar bisa bekerja sama dalam tim dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan Pembina.

Kegiatan pramuka di madrasah anak selalu aktif mengikutinya karena disitu anak belajar tentang lingkungan dan alam sekitar anak di ajarkan bagaimana cara menghargai sesama manusia dan cinta kepada alam seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak ikut pergaulan bebas.

Banyak pembelajaran yang anak-anak dapatkan dalam kegiatan kepramukaan selain kegiatan bermain yang anak sukai juga diajarkan agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan tidak menyepelkan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 6 ayat 1 kepramukaan adalah :

“Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur”.¹¹⁵

Hal ini senada dengan pendapat P.C. Kahono, bahwa:

Kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar, dan metode pendidikan tertentu. Gerakan Pramuka juga merupakan suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.¹¹⁶

Kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar, dan metode pendidikan tertentu. Gerakan Pramuka juga merupakan suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.¹¹⁷

¹¹⁵H. Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Bekasi: Erlangga, 2012), h. 5.

¹¹⁶P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, PT PuriPustaka, Bandung, 2010, h. 16.

¹¹⁷P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, PT PuriPustaka, Bandung, 2010, h. 16.

Disimpulkan Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut adalah mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sosial masyarakat dan lingkungan alam sekitar yang mana diberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak didapat di bangku madrasah namun ada di kegiatan kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut masuk kedalam sebuah program yang diadakan di madrasah karena memang setiap sekolah/madrasah untuk pendidikan kepramukaan diwajibkan dalam rangka pembinaan karakter anak, Pembinaan karakter terhadap kegiatan kepramukaan seperti pentingnya menghargai waktu dan sesama teman maka akan menjadi karakter dan kebiasaan pada siswa. Selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya disiplin saling menghargai dan menghormati sesama teman dan juga orang tua. Melalui pendidikan kepramukaan sehingga tertanam karakter dalam diri anak untuk menjadi suatu kebiasaan yang positif, tertanamlah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, serta karakter-karakter lainnya.

2. Proses Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut

Pramuka merupakan kegiatan wajib di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pada semester pertama dan pada

semester kedua. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 07.00 sampai 09.30 WIB dan Sore pukul 15.15 sampai 17.00 WIB.⁴ Dengan adanya kegiatan pramuka diharapkan siswa dan siswi Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mempunyai mental yang kuat dalam dirinya, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatan pramuka di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut seperti latihan pramuka rutin hari sabtu, pengisian SKU siaga. Kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara atau apel pembukaan latihan. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan upacara/apel penutupan. Petugas upacara pembukaan dan penutupan adalah siswa yang sudah diberi tugas sebagai petugas pelaksana upacara secara bergiliran oleh Pembina pramuka. Kegiatan rekreasi/permainan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti lintas alam atau out bond, sedangkan kegiatan partisipasi yaitu kegiatan yang mengikutsertakan anggota pramuka dalam peringatan hari-hari nasional, HUT kepramukaan, bakti sosial dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum). Penguji atau uji coba kepada anggota siaga terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan yaitu sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti pelantikan calon siaga. Dari siaga mula, siaga bantu dan siaga tata. Syarat Kecakapan Umum (SKU) mengandung nilai-nilai yang akan membina siswa berkerakter

dengan bimbingan Pembina Pramuka.

Kegiatan kepramukaan sebagai penunjang pendidikan karakter di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan oleh Madrasah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak.

Proses pembinaan Karakter anak melalui kegiatan kepramukaan di Gudop 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dalam menanamkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan demokratis menggunakan metode keteladanan, kode kehormatan, kemitraan anggota desawa dalam setiap kegiatan, sistem berkelompok, kerjasama dan kompetisi, system tanda kecakapan, metode pembiasaan, belajar sambil melakukan, kiasan dasar, pendidikan dan nasihat, menarik dan menantang, dan kegiatan di alam terbuka, berikut penjelasannya:

1. Pembinaan Karakter Jujur

a. Metode Keteladanan

Jalaluddin berpendapat bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah media influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidikan yang diberikan adalah contoh teladan dalam pandangan anak yang nantinya akan di tiru dalam segala tindakan baik itu ucapan maupun perbuatan. Oleh sebab itu,

seseorang yang melakukan pendidikan atau orang tua kepada anak sedapat mungkin harus bisa menjadi seorang panutan yang baik lahir dan batin, karena pendidikan pertama yang di dapat anak itu dari orang tuanya sendiri.¹¹⁸

Peneliti juga sependapat dengan Jalaluddin, bahwa keteladanan dalam pendidikan sangat penting, karena anak akan meniru apa yang diperlihatkan atau dilakukan oleh orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi, Pembina telah memberikan keteladanan yang baik untuk anggota pramuka khususnya di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dalam pelaksanaan terlihat pembina dalam menjalankan metode keteladanan seperti mencontohkan datang selalu tepat waktu tidak pernah terlambat walaupun cuaca sedang kurang mendukung jika memang sudah dijanjikan untuk latihan maka pembina selalu menepatinya kemudian dalam berpakaian pembina dapat menjadi contoh yang baik untuk anak terlihat dalam setiap latihan pembina selalu memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada kemudian dalam kegiatan pembina guna selalu memberikan teladan bahwa pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya atau juga dengan membakar sampah-sampah yang sudah dikumpulkan.

¹¹⁸M. Jalaluddin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 227.

b. Metode Kode Kehormatan

Metode kode kehormatan ialah salah satu metode pengajaran dalam kepramukaan karena dalam metode ini mengandung nilai-nilai yang sangat baik seperti pentingnya kita dalam menunaikan kewajiban berbuat baik kepada manusia menjalin silaturahmi antar sesama dan dalam metode kode kehormatan adalah bagaimana cara anak memperbaiki hubungan dengan sang pencipta dan bagaimana anak berhubungan baik juga dengan manusia inilah yang kita tekankan kepada anak-anak sebagai anak pramuka melalui metode kode kehormatan.

Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mengamalkan untuk membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat dalam pramuka disebut dengan kode kehormatan. Kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan tolak ukur atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka yang selalu dibiasakan dalam setiap kegiatan.¹¹⁹

Kegiatan pramuka anak-anak juga selalu di ajar tentang bagaimana selalu mengerjakan kewajiban seperti halnya mengerjakan Shalat lima waktu dan perbuatan baik lainnya sesuai dengan ajaran agama islam karena memang dalam kode kehormatan

¹¹⁹Andi Bob Sunandi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2013), h. 10

hal utama yang perlu diperhatikan adalah religius dalam diri seseorang yaitu anak-anak itu sendiri. Dalam menjalani kehidupan agar mendapat keberkahan dan ridho dari Allah SWT tentu harus mengutamakan ibadah kemudian setelahnya baru perkara dunia.

Pembina selalu menanamkan hal yang demikian agar anak-anak bukan hanya berguna untuk dunia tetapi selamat akhiratnya. Salah satu pengamalan yang terjadi dalam kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut adalah Memberikan pertolongan kepada sesama teman ketika dalam kegiatan kepramukaan terlihat anak-anak saling membantu teman-teman memperbaiki atau merapikan pakaian secara bergantian dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial di masyarakat, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.

Terlihat pembiasaan kepramukaan pada metode kode kehormatan diimplentasikan anak-anak ketika menerima tugas dengan ikhlas yang diberikan oleh pembina tanpa ada mengeluh ataupun menolak, dan hal ini sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan dengan sepenuh hati. Kemudian dengan pengamalan dari metode kode kehormatan

anak-anak terlihat Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan karena ketika diberikan tugas atau perintah anak-anak spontan melaksanakan dengan riang gembira dan dengan hasil yang bagus, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

2. Pembinaan Karakter Disiplin

a. Metode Kemitraan Dengan Anggota Dewasa Dalam Setiap Kegiatan

Metode ini diharapkan bahwa dengan kehadiran orang dewasa dapat memberikan pembinaan yang baik hal ini bertujuan agar pembinaan lebih efektif dan efisien atas kehadiran orang dewasa di tengah anak-anak sehingga bisa terkontrol dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik dalam setiap kegiatan.

Kegiatan kepramukaan di gudep Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut juga terdapat metode kemitraan dengan anggota dewasa yaitu berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian. Dalam setiap kegiatan kemitraan dengan anggota dewasa terlihat sangat membantu pembina dalam pelaksanaan pelatihan dari mempersiapkan perlengkapan latihan, mengatur anak-anak pramuka hingga ikut serta dalam pembinaan kepramukaan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati

karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut. di Gudep Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut.

b. Metode Sistem Kelompok, Bekerjasama dan Berkompetisi

Kegiatan kepramukaan tidak lepas dari yang namanya metode berkelompok bekerjasama dan disini mereka diajarkan untuk susah senang bersama dan saling tolong menolong dalam kondisi apapun, dengan begini mereka nantinya menjadi tumbuh dewasa peduli terhadap sesama dengan adanya kebersamaan dalam kelompok.

Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul, dari kegiatan ini timbul rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan.

Sistem berkelompok dilaksanakan agar anggota memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan, serta berkompetisi untuk kebaikan dan ilmu, bukan kecurangan ataupun keserakahan. Anggota yang dikelompokkan dalam satuan gerak, dipimpin oleh anggota itu sendiri yang bertugas sebagai ketua pada regu tersebut dan satuan gerak tersebut merupakan wadah kerukunan di antara mereka. metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu

menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

3. Pembinaan Karakter Tanggung jawab

a. Sistem Tanda Kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang diberikan kepada Pramuka sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki keterampilan tertentu. Sebagaimana tanda kecakapan menurut Zuli Agus Firmansyah, yaitu tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap, tingkat dan usaha pramuka dalam bidang tertentu yang sesuai dengan usianya.¹²⁰

Sistem tanda kecakapan ini bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan, serta memiliki berbagai keterampilan tertentu. Metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam proses internalisasi. Pembiasaan yang ditanamkan dalam diri anak akan

¹²⁰ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta: Wahyumedia, 2014), h. 51.

membawa kesadaran dan kebiasaan anak sehingga menjadi kepribadian anak. Jadi, pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh dari belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹²¹

Peneliti juga sependapat dengan DJaali yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang supaya menjadi terbiasa. Hal tersebut juga dilakukan oleh Pembina dalam pendidikan kepramukaan tingkat siaga, karena hal itu sangat perlu dilakukan. Pengulangan atau mengingat-ingat kembali atas apa yang telah dia dapatkan dari pendidikan berupa praktek yang telah dilakukan bersama pembina maupun dengan anggota yang lainnya.

Terlihat dalam kegiatan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina selalu menggunakan metode pembiasaan atau pengulangan pada anak-anak agar pendidikan kepramukaan, hal tersebut memberikan berdampak baik dan menghasilkan karakter yang diharapkan bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

4. Pembinaan Karakter Kerja Keras

a. Metode Belajar sambil Melakukan

Metode yang digunakan dalam proses penanaman karakter sangat memiliki peran penting, karena metode merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan. Hal ini

¹²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 128.

sejalan dengan pendapat menurut Djamarah, bahwa kedudukan metode dalam dalam kegiatan belajar mengajar merupakan alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik berupa motivasi atau dorongan yang timbul dari diri sendiri.¹²²

Pembinaan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut ada yang namanya metode belajar sambil melakukan disini anak-anak dibina dengan tujuan untuk menjadikan mereka agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan oleh karenanya dikemas dengan belajar sambil melakukan. belajar sambil melakukan akan memberikan kesan mendalam secara positif jika dikemas dengan menarik dan menantang. Metode belajar sambil melakukan ini diharapkan agar anak-anak berani mencoba setiap tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi orang yang kreatif.

Beberapa pendapat diatas juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut, yaitu belajar dengan metode belajar sambil melakukan supaya anak tidak jenuh dalam belajar dan dapat memberikan motivasi rasa ingin tahu akan pengetahuan yang baru. Anak-anak dibina dengan mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk

¹²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 82.

pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik, seperti yang peneliti lihat pada pelaksanaan metode belajar sambil melakukan anak-anak terlihat riang dan gembira dalam mengikuti kegiatan kepramukaan karena disetiap materi yang dilaksanakan terselip permainan-permainan yang membuat anak-anak bergembira seperti dengan tepuk-tepuk pramuka yang aneh tapi membuat tertawa dan gerakan-gerakan aneh tapi membuat suasana menjadi tertawa. Kemudian juga pembina mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan.

Kegiatan pramuka Anak-anak dibina dengan mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik yang diselipkan pada permainan akan tetapi permainan yang diberikan adalah untuk mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin, permainan apapun yang dilakukan oleh anak merupakan proses belajar. Semakin beragam gerakan yang ia tampilkan dan segala kebisingan yang ia ciptakan menunjukkan betapa kuat keinginannya untuk belajar.¹²³

Terlihat dalam pelaksanaan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut anak-anak dituntut aktif untuk

¹²³ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h.15

mempraktikkan atau memperagakan gerakan-gerakan yang terkait dengan materi yang sedang dilaksanakan seperti yang terlihat dalam pembinaan anak-anak secara bergilir memperagakan gerakan semaphore yang telah diajarkan oleh pembina tanpa ada rasa malu dan takut salah namun yang terlihat anak-anak secara bergantian memperagakan dengan penuh percaya diri dan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan kepada pembina pramuka saat kegiatan berlangsung.

Metode belajar dan melakukan di Gudex 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi. Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik itu sendiri kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

b. Metode Kiasan Dasar

Metode pada kiasan dasar adalah suatu metode untuk memberikan anak-anak kebebasan dalam mempraktekkan yang telah diajarkan tujuannya anak agar bisa selalu berkembang lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan yang diberikan dikemas dalam kiasan dasar

yang menarik menantang dan merangsang, disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi anggota muda.

Kiasan dasar sendiri disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kepramukaan untuk setiap golongan serta merupakan salah satu unsur dalam metode kepramukaan yang pelaksanaannya harus tidak memberatkan anggota muda tetapi malah dapat memperkaya pengalaman.¹²⁴

Pelaksanaan kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut terdapat metode kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan yang mendorong kreativitas dan keikutsertaan anak-anak dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan. Dengan metode ini mengharuskan anak-anak untuk aktif dalam setiap kegiatan yang nantinya menuntun anak-anak menjadi orang yang lebih baik dari segi pikiran dan tingkahlakunya metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.

¹²⁴ Mario P. Manalu dan Boni Fasisus Simamora, *Gerakan Pramuka* (Jakarta PT. Lestari Kirantama, 2013), h. 15-24

c. Metode Pendidikan dan Nasihat

Salah satu metode yang digunakan dalam proses penanaman karakter adalah metode nasihat. Metode nasihat merupakan metode pendidikan dengan cara mengingatkan sehingga muncullah dorongan dan kesadaran dari diri anak. hal tersebut sejalan dengan pendapat Burhanudin yang mengartikan nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.¹²⁵

Peneliti sependapat dengan Burhanuddin yang mengatakan bahwa nasihat merupakan pemberian peringatan atau mengingatkan mengenai yang baik dan buruk. Hal tersebut juga dilakukan oleh pembina melalui kegiatan bercerita. ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, sebab mereka memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama apa yang dikisahkan oleh pembina. Di akhir cerita Pembina dapat menunjukkan hikmah di balik kisah yang baru saja diceritakan atau memberitahu apa yang baik dan mengingatkan yang buruk atau sesuatu yang ridak baik, Sehingga sejak dini mereka mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

¹²⁵Tamyiz Burhanuddin, *Ahlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2013), h. 57.

5. Pembinaan Karakter Demokratis

a. Metode Kegiatan Menarik dan Menantang

Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut terdapat metode kegiatan menarik dan menantang metode ini mampu membuat anak menyukai dan merasa tidak membosankan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan seperti yang ada dalam pembiasaan karakter pada kegiatan kepramukaan anak-anak berkesempatan untuk membuat yel-yel yang menarik dan bagus kemudian memperagakan secara bergantian didepan teman-teman lainnya.

Kegiatan kepramukaan di gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut pembina juga menggunakan dalam Kegiatan kepramukaan metode yang menarik dan menantang kegiatan ini membuat anak-anak menjadi kreatif, inovatif, rekreatif, dan mengandung pendidikan, yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka.

Pelaksanaan metode menarik dan menantang yang terdapat dalam materi penjelajahan, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyatu dengan alam melalui penjelajahan anak-anak diberikan peta untuk sebuah perjalanan yang akan ditempuh bersama kelompok. kemudian anak-anak diberikan suatu hal yang menarik yaitu sebelum melakukan penjelajahan, setiap wajah dalam

kelompok dibaluri bedak basah dan hal yang menarik ini disukai oleh anak-anak kemudian setelah itu anak-anak berjalan menyusuri jalan dan sungai dengan diberikan tantangan seperti menebak sandi-sandi dalam kepramukaan yang sudah disediakan oleh pembina disetiap pos yang dibuat hingga selesai.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan pendapat Arifin, bahwa pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹²⁶ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹²⁷

b. Metode Kegiatan Di Alam Terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau

¹²⁶M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30.

¹²⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 167.

bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta tetap terpicat mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan

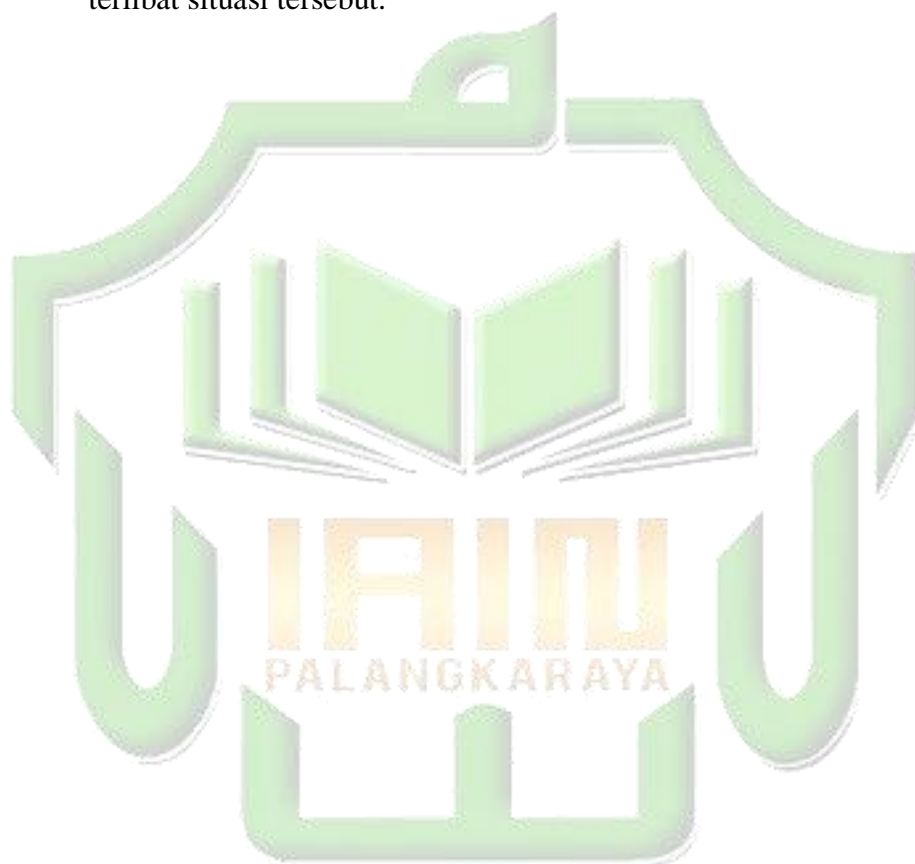
Kegiatan pramuka memiliki ciri khas tersendiri, yaitu hampir semua kegiatan dilakukan di alam terbuka, karena alam merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, karena setiap tempat adalah sumber belajar bagi anggota. Sebagaimana pengertian sumber belajar menurut Heriberta Joko, dkk, bahwa segala sesuatu yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan.¹²⁸

Kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman kebersamaan dan cinta lingkungan dengan adanya rasa saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggungjawab akan masa depan dengan tetap menjaga dan menghormati keseimbangan alam serta menanamkan pada anggota muda bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam.

Kegiatan ini juga mendorong anak muda untuk mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam

¹²⁸ Heribertus Joko, dkk, *Pendidikan Religius: Gagasan, Isi dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 64

dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, serta membina kerjasama dan rasa memiliki metode ini menggunakan pendekatan eksperiensial yaitu menempatkan bahwa anak-anak langsung terlibat di dalam pembinaan, disebut sebagai pelajar sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, penelitian Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan Tingkat Siaga di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut mencakup:
 - a) Pembinaan karakter kejujuran dengan materi tali menali dan pertolongan gawat darurat anak-anak anggota pramuka.
 - b) Pembinaan karakter kedisiplinan dengan materi pionering, morse dan semaphore dan kata sandi pramuka.
 - c) Pembinaan karakter tanggung jawab dengan materi penjelajahan, tanda jejak dan pengembaraan.
 - d) Pembinaan karakter kerja keras dengan materi keterampilan baris-berbaris.
 - e) Pembinaan karakter demokratis dengan materi menentukan arah.
2. Proses pembinaan karakter Anak melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut yaitu mencakup:
 - a) Metode keteladanan dengan metode ini mengandung nilai yang baik anak mengikuti sehingga membina karakter pada diri anak.
 - b) Metode pembiasaan dengan metode ini pembiasaan atau pengulangan dalam pembinaan.
 - c) Metode Pendidikan dan Nasihat dengan metode ini terdapat nilai yang baik sehingga dapat membina karakter anak
 - d) Metode kode kehormatan -nilai yang s_e 140 aik seperti pentingnya kita dalam

menunaikan kewajiban berbuat baik kepada manusia menjalin silaturahmi antar sesama. e) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan dengan metode ini berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian. f) Sistem tanda kecakapan dengan metode ini dapat belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. g) Belajar sambil melakukan metode ini anak terlihat riang dan gembira dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. h) Kiasan dasar dengan metode ini mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan. i) Menarik dan menantang dengan metode ini dapat membimbing khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku dalam kepramukaan. j) Kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman kebersamaan dan cinta lingkungan. k) kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi dengan metode ini mengandung nilai yang baik anak mengerti pentingnya terhadap sesama tolong menolong dan bersaing secara sehat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Seruyan Tengah

Agar bisa memberikan edukasi dan program pembinaan karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan agar melalui pendidikan kepramukaan sehingga tertanam karakter dalam diri anak untuk menjadi suatu kebiasaan yang positif, tertanamlah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, serta karakter-karakter lainnya.

2. Bagi Sekolah

Agar lebih memperhatikan Isi/Materi Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan di Gudep 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut adalah mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sosial masyarakat dan lingkungan alam sekitar yang mana diberikan pengalaman-pengalaman baru yang tidak didapat di bangku madrasah namun ada di kegiatan kepramukaan.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Agar terus menjalin kerjasama dan komunikasi aktif dengan guru Pembina untuk saling berkolaborasi dan berkomitmen bersama untuk memberikan nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian di sekolah yang berbeda, terkait pembinaan karakter anak melalui Pendidikan Kepramukaan, dengan harapan menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen setelah peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Syar'I, Ahmad, *Aspirasi Pendidikan Anak* Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Al Qaradhawi Yusuf, *Anatomi Masyarakat Islam*, penerjemah: Setiawan Budi Utomo, Cet.1, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1999.
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Andayani, Dian & Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Asmani, Jamal, & Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Azwar H. Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, Erlangga, Bekasi, 2012.
- Bob Andri sunardi, *BOY MAN Ragam Latihan Pramuka*, Bandung Darma Utama, 2016.
- Dault Adhyaksa, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Gazalba Sidi, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988.
- Hariyanto, Muchlas, & Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibrahim, Nana, & Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian* Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kencana Inu, Syafiie, *Pengantar Filsafat*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Jakarta 2014.
- Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, Jakarta Pustaka tunas Media, 2011.

- Kwarnas, *Kursus Pramuka Mahir Tingkat dasar*, Jakarta Pustaka Tunas Media, 2011.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* Jakarta: Kencana, 2013.
- Lickona Thomas, *Character Matters* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyadi Seto, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak', dalam Arismantoro (ed.) *Tinjauan Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta Tiara Wacana, 2008.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* Jogjakarta: Ar-Ruzz Medja, 2012.
- P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, PT Puri Pustaka, Bandung, 2010.
- Ratna, Nyoman, Kutha, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Santosa Lukman, *Panduan Lengkap Pramuka*, Yogyakarta Buku Biru, 2014
- Saebani, Beni, & Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta RajaGrafindo Persada, 1997.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2008.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jurnal:

Abidin A. Mustika, “Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui metode Pembiasaan”, *Jurnal Kependidikan*, 02 Desember 2018.

Ali M Sibram Malisi, *Pendidikan Karakter Melalui Rekonstruksi Pendidikan Agama*
Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam”, Volume 4, No 1, Juni 2014.

Andarusni Alfansyur, *Seni Mengelola data: penerapan teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial* , *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020.

Anisa Nurcholidah Ririn, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh dan Mohamad Syarif Sumantri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara” *Jurnal Frosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018.

Budi Santoso, “Penguatan pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 01 Januari-Juni 2018.

Gusti Lanang Jelantik, “Membuat Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan*, Mei 2016.

Mahmud, dkk, “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Alkhairaat Kalukubula”, *Jurnal Katalogis*, 2017.

Muhaemin, dkk. *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka*, *Jurnal al-iltizam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Desember 2017.

Syahrul Sinaga Syah, “Akulturasi Kesenian Rebana”, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 03 Desember 2001.

Wahyu Suryandi Eny dan Febi Dwi Widayanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius”, *Jurnal Pendidikan*, 12 September 2018.

Nopan Omeri, “*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal manajer Pendidikan, 2015.

Nurjani, *Peran Kegiatan Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD IT AN-NAJAH*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 3, Mei 2022.

Ririn Nurcholidah Anisa, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh dan Mohamad Syarif Sumantri, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara*”, Jurnal Frosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2018.

Sri Woro, *Peran Kegiatan Ektrakurikuler Pranuka dalam Pembentukan Karakter Tanggug Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 6, No. 1, April 2016.

Suyahman, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan, Vol. 29, No. 2, Juli 2020.

